

**ANALISIS PEMBIAYAAN MODAL KERJA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA ANGGOTA
BAITUL TAMWIL MUHAMMADIYAH BINA MASYARAKAT UTAMA
WAY DADI BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ilmu Perbankan Syariah (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**SUSANTI
NPM. 13510200203**

Program Studi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1440/2018 M**

**ANALISIS PEMBIAYAAN MODAL KERJA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA ANGGOTA
BAITUL TAMWIL MUHAMMADIYAH BINA MASYARAKAT UTAMA
WAY DADI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ilmu Perbankan Syariah (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Vitria Susanti.,S.E.,M.A., M.Ec.,Dev

Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S. E.I., M. Ek

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1440/2018 M**

ABSTRAK

Bedasarkan Undang – Undang perbankan No. 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan modal kerja pada Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada anggota untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Adanya pembiayaan modal kerja yang diberikan Baitul Tamwil Muhammadiyah untuk usaha berskala mikro diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan usaha anggota mereka terkait dengan pendapatan yang akan diperoleh pelaku usaha. Keterlibatan penyedia dana secara syariah dalam dunia usaha adalah sangat penting, karena dengan demikian perekonomian masyarakat dapat terarah secara baik sesuai dengan tuntunan agama.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendapatan usaha anggota sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan modal kerja di Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan, dan menganalisis data pembiayaan anggota. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data laporan pembiayaan anggota. Sedangkan tehnik yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi, dengan tehnik analisis menggunakan uji normalitas dan Uji T-test (*Paired Sample Test*) untuk mengetahui apakah adanya perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan.

Hasil penelitian uji normalitas kolmogori-simograv untuk mengetahui data berdistribusi atau tidak, dengan probabilitas variabel sebelum pembiayaan sebesar $0.094 > 0,005$, dan untuk variabel sesudah pembiayaan sebesar $0,074 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.00 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah anggota melakukan pembiayaan modal kerja. Berdasarkan perhitungan statistik dapat dikatakan bahwa pembiayaan dari Baitut Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama efektif dalam meningkatkan pendapatan usaha anggota.

Kata kunci : *Pembiaayaan Modal Kerja, Pendapatan, BTM.*



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susanti

NPM : 1351020203

Prodi Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“Analisis Pembiayaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung”*** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi maupun saduran dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam footnote atau daftar pustaka, apabila dalam waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Bandar Lampung, Juli 2018

Penyusun,

SUSANTI
NPM:1351020203



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi : **ANALISIS PEMBIAYAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA
ANGGOTA BAITUL TAMWIL MUHAMMADIYAH
BINA MASYARAKAT UTAMA WAY DADI
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **SUSANTI**

NPM : **1351020203**

Jurusan : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Vitria Susanti, S.E., M.A., M.Ec., Dev
NIP. 197809182005012005


Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Ahmad Habibi, S.E., M.E

NIP. 19790514 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS PEMBIAYAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA ANGGOTA BAITUL**

TAMWIE MUHAMMADIYAH BINA MASYARAKAT UTAMA WAY

DADI BANDAR LAMPUNG disusun oleh **SUSANTI, NPM. 1351020203,**

Program Studi **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah

Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam** UIN Raden Intan Lampung pada

Hari/Tanggal: **Kamis, 28 November 2018.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Hanif, S.E., M.E.**

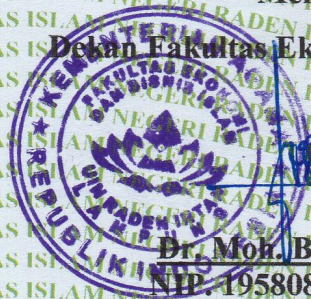
Sekretaris Sidang : **Dinda Fali Rifan, S.E., M.Ak.**

Penguji I : **Drs. Nasruddin, M.Ag.**

Penguji II : **Vitria Susanti, S.E., M.A., M.Ec., Dev**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moh. Bahruddin, M.A.
NIP. 19580824 198903 1 003

MOTTO

... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

(AL-Maidah : 2)



PERSEMBAHAN

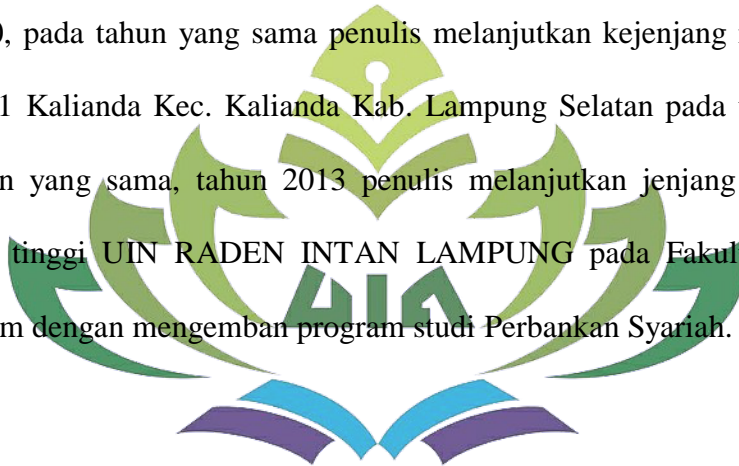
Puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Dan terimakasihku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sumantri dan Ibu Juana yang senantiasa mendukungku serta yang selalu mendoakanku dengan penuh harapan untuk keberhasilanku.
2. Adik-adikku tercinta
3. Sahabat - sahabat seperjuanganku Deka Silvia, S. E., Meli Saputri S. E., Ulfa Fauziah S. E., Nurul Fauziah S. E., dan Mega Wati yang selalu mendukungku.
4. Keluarga besar Mahasiswa/i Perbankan Syariah angkatan 2013 UIN Raden Intan Lampung
5. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Susanti dilahirkan di Negara Batin pada tanggal 23 September 1995, merupakan putri pertama dari empat bersaudara buah cinta dari pasangan Bapak Sumantri dan Ibu Juana.

Pendidikan pertama di mulai pada usia 5 tahun, pada tahun 2001-2007 di SDN 01 Negara Batin Kec. Negara Batin Kab. Way Kanan. Setelah lulus penulis melanjutkan di SMP N 01 Negara Batin Kec Negara Batin Kab. Way Kanan tahun 2007-2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan kejenjang menengah atas di SMA N 01 Kalianda Kec. Kalianda Kab. Lampung Selatan pada tahun 2010-2013. Pada tahun yang sama, tahun 2013 penulis melanjutkan jenjang Strata 1 (S1) di Perguruan tinggi UIN RADEN INTAN LAMPUNG pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengemban program studi Perbankan Syariah.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat dan salam selalu penulis haturkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman kebodohan menuju jalan pencerahan berfikir dan memberi inspirasi kepada penulis untuk selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN RADEN INTAN LAMPUNG sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata satu. Dalam upaya menyelesaikan penelitian ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Moh. Bahruddin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
2. Ahmad Habibi, S.E., M.E., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
3. Muhammad Kurniawan, M. SE, sy. Selaku Sekertaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
4. Vitria Susanti.,S.E.,M.A., M.Ec.,Dev selaku dosen pembimbing I, yang telah membimbing skripsi ini dari awal proses judul dengan memberikan arahan, koreksi, evaluasi serta masukan demi terwujudnya skripsi ini.

5. Gustika Nurmalia, M. Ek selaku Dosen Pembimbing II, yang selama ini telah memberikan arahan, koreksi serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah terkhusus kepada teman-teman Mahasiswa Perbankan Syariah kelas B yang selalu kompak dan berjuang bersama.

Semoga Allah SWT memberikan berkah atas kebaikan serta jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan terbaik dari-Nya. Dan semoga skripsi ini menjadi bermanfaat bagi segala pihak yang membaca dan mempelajarinya.

\

Bandar Lampung, Juli 2018

SUSANTI
NPM. 1351020203

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT PENULIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Baitul Tamwil Muhammadiyah	
1. Pengertian Baitul Tamwil Muhammadiyah.....	10
2. Ciri-ciri Baitul Tamwil Muhammadiyah.....	12
3. Fungsi Baitul Tamwil Muhammadiyah.....	13
4. Tujuan Baitul Tamwil Muhammadiyah	14
5. Manfaat Baitul Tamwil Muhammadiyah	16
B. Pembiayaan Modal Kerja.....	
1. Pengertian Pembiayaan.....	16
2. Macam-Macam Pembiayaan Modal Kerja	19

3. Tujuan Pembiayaan Modal Kerja	21
4. Unsur-unsur pembiayaan	24
5. Pembiayaan syariah	26
C. Pendapatan	
1. Pengertian pendapatan	36
2. Jenis-Jenis pendapatan	38
3. Konsep pendapatan	41
4. Pengukuran pendapatan	41
D. Penelitian Terdahulu	42
E. Kerangka pemikiran	46
F. Hipotesis	47
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi penelitian	49
B. Jenis dan sumber data	49
C. Populasi Dan Sampel penelitian	51
D. Tehnik pengumpulan Data	53
E. Tehnik analisis dan pengolahan data	54
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
1. Sejarah singkat BTM BiMU	59
2. Tujuan berdirinya BTM BiMU	60
3. Struktur dan organisasi BTM BiMU	61
4. Visi dan Misi BTM BiMU	62
5. Kantor cabang BTM BiMU	63
6. Produk-produk BTM BiMU	63
B. Mekanisme pembiayaan modal kerja di BTM BiMU	74
C. Deskripsi Responden	78
D. Analisis Data	81
E. Pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan modal kerja BTM BiMU	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Anggota Pembiayaan Modal Kerja.....	7
Tabel 4.1	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	79
Tabel 4.2	Karakteristik jumlah pembiayaan	80
Tabel 4.3	<i>One sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	81
Tabel 4.4	<i>Uji Paired Samples Test</i>	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka pemikiran	47
Gambar 4.1	Bagan Alur Murabahah.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Analisis Pembiayaan Modal Kerja dalam meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung*”, sebagai langkah awal untuk memahami isi penelitian ini, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai judul tersebut, ada beberapa istilah yang perlu diuraikan oleh penulis, yaitu antara lain :

1. Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh Lembaga Keuangan Mikro kepada masyarakat yang harus dikembalikan sesuai dengan yang diperjanjikan dengan prinsip syariah.¹
2. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan operasi perusahaan.² Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang dan lainnya.
3. Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai aktiva suatu perusahaan atau pengurangan kewajiban yang berasal dari aktivitas utama atau inti perusahaan yang masih berlangsung.³

¹Undang-Undang No. 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro Pasal 1

²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), h. 250.

³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), h. 261.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif:

- a. Pada saat ini begitu banyak para pelaku usaha yang kesulitan dalam mengembangkan usaha, terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka.
- b. Pembiayaan modal kerja yang diberikan BTM untuk usaha berskala mikro dapat mempengaruhi perkembangan usaha nasabah mereka terkait dengan pendapatan yang akan diperoleh pelaku usaha, dan hal inilah yang menjadi salah satu alasan kenapa pembiayaan modal kerja banyak diminati oleh para pelaku usaha kecil.
- c. Pembiayaan modal kerja lebih dikenal oleh masyarakat menengah ke bawah, hal ini juga disebabkan oleh faktor psikologis masyarakat awam yang kurang begitu mengenal istilah – istilah produk pembiayaan lain yang kurang begitu akrab di telinga mereka.

2. Alasan Subjektif

- a. Penelitian ini belum pernah diteliti dan dibahas sebelumnya oleh para mahasiswa UIN RADEN INTAN Lampung khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Judul tersebut sesuai dengan latar belakang keilmuan penulis pada perbankan syariah UIN RADEN INTAN Bandar

Lampung, serta didukung oleh ketersediaan data baik primer maupun sekunder, juga data penelitian lapangan yang menunjang terlaksananya penelitian tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Sistem perbankan dan keuangan seperti halnya dalam perekonomian lainnya, sangat berperan penting dalam perekonomian Islam. Salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja yang memadai, mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan melalui berbagai sektor, baik perdagangan, perindustrian, pertanian dan lain-lain.

Lembaga Keuangan Mikro yang selanjutnya disingkat LKM adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaansimpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.⁴ Lembaga keuangan mikro Islam atau yang biasa dikenal sebagai lembaga keuangan mikro syariah, menurut Muhammad adalah lembaga keuangan yang bekerja untuk menjembatani kebutuhan masyarakat, berdasarkan prinsip dan konsep syariah dengan prinsip bagi hasil. Lembaga keuangan mikro menjadi

⁴Undang-Undang No. 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro Pasal 1

lembaga keuangan alternatif bagi para pelaku ekonomi usaha kecil yang tidak dapat berhubungan dengan perbankan untuk mendapatkan modal usahanya.

Modal merupakan unsur penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat itu sendiri, terlebih bagi pelaku UMKM. Masih banyak pelaku usaha mikro maupun usaha kecil yang biasanya terdesak kebutuhan permodalan dengan mengambil jalan meminjam dari rentenir. Banyak pengusaha kecil tidak memperhitungkan akibat yang akan terjadi sehingga terjebak hutang. Kejadian seperti itu menyebabkan pelaku UMKM sulit untuk memperoleh pembiayaan untuk permodalan. Sebenarnya banyak fasilitas pembiayaan yang ditawarkan bank syariah, bank konvensional maupun lembaga keuangan mikro.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank maupun lembaga keuangan mikro, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dan konsumtif. Sedangkan menurut keperluannya, pembiayaan juga dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

Lembaga keuangan dilihat dari fungsinya, berfungsi sebagai pembiayaan, dimana pengertian pembiayaan dipahami sebagai pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah

direncanakan baik dilakukan sendirimaupun lembaga.⁵ Sedangkan menurut undang-undang No. 1 tahun 2013 tentang lembaga keuangan mikro, Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh LKM kepada masyarakat yang harus dikembalikan sesuai dengan yang diperjanjikan dengan prinsip syariah.⁶

Pembiayaan modal kerja pada Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada anggota untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan. Pada saat ini begitu banyak para pelaku usaha yang kesulitan dalam mengembangkan usaha, terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka. Dengan adanya pembiayaan modal kerja yang diberikan Baitul Tamwil Muhammadiyah untuk usaha berskala mikro diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan usaha anggota mereka terkait dengan pendapatan yang akan diperoleh pelaku usaha. Menurut Ari, Direktur Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung, hal inilah yang menjadi salah satu alasan yang membuat calon anggota tertarik pada pembiayaan modal kerja.

⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: AMP YKPN), h. 304.

⁶ Undang-Undang No. 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro Pasal 1

Ari mengatakan, bahwa yang menjadi anggota pembiayaan modal kerja diantaranya adalah pedagang sembako dan pedagang makanan.⁷ Sebab, pembiayaan modal kerja di Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung, adalah sebagai pembiayaan produktif. Dimana, pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, antara lain untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi perdagangan maupun investasi. Data pembiayaan pada Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung, bersifat perposisi antara pembiayaan lancar dan pembiayaan tidak lancar. Porsi persentase pembiayaan lancar dan pembiayaan tidak lancar sejauh ini lebih dominan pada pembiayaan lancar. Artinya pembiayaan tidak bermasalah pada usahanya, dan bisa membantu usaha karena pembiayaan yang diberikan dapat berkembang.

Ari menambahkan, pendapatan usaha dapat meningkat atau menurun dikarenakan berbagai faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal, maupun makro ekonomi yang juga mempengaruhi. Apabila dari berbagai faktor tersebut dapat dilakukan dengan maksimal, maka akan menghasilkan peningkatan usaha anggota dan jumlah anggota yang melakukan pembiayaan modal kerja dapat meningkat.⁸ Berikut adalah jumlah per triwulan anggota pengguna produk pembiayaan modal kerja:

⁷Ari, Wawancara Direktur BTM Bimu Way Dadi Bandar Lampung, Tanggal 10 Oktober 2017 Pukul 10:15 WIB

⁸Wawancara Pada BTM BIMU Way Dadi Bandar Lampung, Tanggal 2 Oktober 2017 Pukul 14:28 WIB.

Tabel 1.1
Jumlah Pembiayaan Modal Kerja

No	Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Jumlah
		Jan-Mar	Apr-Jun	Jul-Sep	Okt-Des	
1	2016	-	-	3	3	6
2	2017	31	45	47	57	181
Jumlah keseluruhan						187

Sumber: BTM Bina Masyarakat Utama, 2017

Keterlibatan penyedia dana secara syariah dalam dunia usaha adalah sangat penting, karena dengan demikian perekonomian masyarakat dapat terarah secara baik sesuai dengan tuntunan agama. Dalam pemberian modal, Lembaga Keuangan Mikro juga harus memiliki daya analisis yang kuat terhadap sumber pembayaran kembali, yakni sumber pendapatan yang akan dibiayai. Dengan adanya modal kerja yang dikeluarkan oleh *shahibul maal*, maka diharapkan usaha akan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sehingga ada peningkatan pendapatan yang terjadi setelah melakukan pembiayaan, sebagaimana yang diharapkan oleh mudgarib selaku anggota yang melakukan pembiayaan pada Baitul Tamwil Muhammadiyah.

Mengingat pentingnya produk pembiayaan modal kerja guna meningkatkan pengembangan usaha pada anggota, maka berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai: “Analisis Pembiayaan Modal Kerja dalam meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimanapendapatan usaha anggota sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan modal kerja di Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui bagaimana pendapatan usaha anggotasebelum dan sesudah melakukan pembiayaan modal kerja di Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung?

F. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Penulis

Untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan prakteknya di dunia nyata yang ada kaitannya tentang pembiayaan modal kerja dalam kegiatan usaha serta untuk menambah wawasan atau pun memperluas cakrawala ilmu pengetahuan mengenai

hal-hal bersifat sebagai sarana media belajar untuk dapat mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan secara ilmiah.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian pembiayaan modal kerja sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam.

3. Manfaat Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pengetahuan dan kiranya dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. BTM (Baitul Tamwil Muhammadiyah)

1. Pengertian BTM

BTM adalah kependekan Baitut Tamwil Muhammadiyah yaitu lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah artinya, semua transaksi keuangan dilakukan dengan akad sesuai syariat syariah. Lembaga keuangan mikro yang selanjutnya disingkat LKM lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman maupun pembiayaan dalam usaha mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelola simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.¹ Sedangkan kedudukan lembaga keuangan tersebut merupakan Amal Usaha Ekonomi Muhammadiyah.²

Menurut bahasa, Baitut Tamwil Muhammadiyah berasal dari gabungan dua pengertian yaitu Bait yang artinya rumah dan tamwil (pengembangan harta kekayaan) yang asal katanya maal atau harta. Secara keseluruhan baitut tamwil dimaknai sebagai tempat untuk mengembangkan usaha atau tempat untuk mengembangkan harta kekayaan. Pengertian dua kata itulah yang kemudian digunakan

¹Undang-Undang Nomer 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro Pasal 1.

²A. Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat, Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), h. 183.

sebagai penamaan untuk lembaga keuangan mikro, yaitu berfungsi sebagai lembaga pemberdayaan pedagang.³

BTM dibangun dengan mengambil konsep dasar *Baitul Maal wat-Tamwil*, yang merupakan gabungan antara *Baitut Tamwil*, unit yang menjalankan pembiayaan secara komersial dan *Baitul Maal*, unit yang menjalankan pembiayaan non komersial-sosial dengan dana yang bersumber dari titipan zakat, infaq, dan shodaqoh. Pada BTM, bidang sosial ditiadakan karena di muhammadiyah sudah lebih dahulu ada lembaga amal zakat. Namun demikian, mekanisme kerja BTM dengan lembaga amal zakat muhammadiyah dapat disinergikan. Misalnya pengelolaan zakat, infaq dan sedekah untuk usaha produktif dikerjasamakan dengan BTM atau lembaga amal zakat dapat saja berkantor bersama dengan BTM supaya lebih hidup dll.

BTM merupakan termasuk Jenis Koperasi dengan sistem KJKS (*Koperasi Jasa Keuangan Syariah*), BTM didirikan oleh warga Muhammadiyah beranggotakan orang per orang (bukan badan hukum) yang bisa seluruhnya atau sebagian di antaranya adalah Persyarikatan Muhammadiyah, dan beroperasi dilingkungan Muhammadiyah, di mana terdapat para pengusaha kecil dan micro yang menjadi anggotanya. Oleh karena itu, BTM dapat melayani seluruh lapisan masyarakat. Ini sebagai bukti konsep rahmatan lil' alamin Muhammadiyah.

³Ma'had Alif Tarbiyah Mubalighhin Muhammadiyah, *Pedoman Pendirian BTM*, (Bandar Lampung, 2008), H. 4.

Untuk menjaga ruh atau ideologi Muhammadiyah, pengurus dan pengawas BTM merupakan representasi Muhammadiyah. Aturan ini tidak boleh tertera di dalam Anggaran Dasar BTM tetapi dapat diatur didalam Anggaran Rumah Tangga (ART). Disamping kepemilikan secara perorangan. Muhammadiyah akan mendapat bagian dari laba/SHU sebagai Syirkah wujud dan dana da'wah BTM atau sejenis CSR (*Corporate Sosial Responsibility*).

2. Karakteristik BTM

Baitut Tamwil Muhammadiyah sebagai salah satu jenis lembaga keuangan yang berbasis islam secara umum mempunyai ciri utama sebagai berikut:

- a. Berorientasi bisnis dan bertujuan mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi terutama bank anggota dan lingkungannya.
- b. Bukan lembaga sosial tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan dana-dana sosial untuk kesejahteraan orang banyak dan dapat menyelenggarakan kegiatan kependidikan untuk pemberdayaan anggotanya dalam rangka menunjang kehidupan ekonomi.
- c. Di tumbuhkan dari bawah dari masyarakat dan untuk masyarakat.

- d. Milik masyarakat kecil bawah dan dari lingkungan BTM itu sendiri, bukan milik perorangan atau milik orang lain dari luar masyarakat itu.
- e. Pola hubungan BTM dan anggotanya dalam aspek bisnis dan diatur dengan sistem bagi hasil.⁴

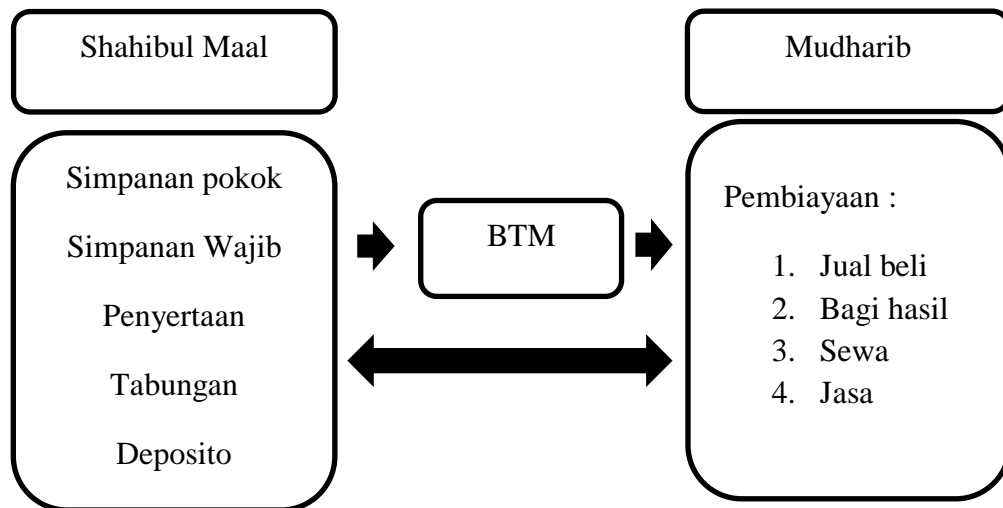
3. Fungsi Baitul Tamwil Muhammadiyah

Dalam rangka pencapaian tujuan di atas BTM juga mempunyai fungsi untuk :

1. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi , mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggotanya.
2. Meningkatkan kualitas SDM anggotanya menjadi lebih profesional sehingga usaha dan aset usahanya semakin berkembang.
3. Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Fungsi dan BTM dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

⁴ PINBUK, *Pelatihan Penngelolaan BTM Usaha Mandiri Terpadu*, (PINBUK : Jakarta, 1996), H. 5.



Penjelasan :

1. Shahibul maal, adalah pihak yang memiliki dana
2. Mudharib merupakan pihak yang membantu dana
3. Simpanan pokok, Wajib, Penyertaan, Tabungan dan Deposito (produk)
4. Jual Beli, Bagi Hasil, Sewa dan Jasa (produk)
5. Intermediasi Keuangan merupakan fungsi BTM dalam menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit).

4. Tujuan Baitul Tamwil Muhammadiyah

Tujuan didirikannya BTM, adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokrasi dan

berkeadilan.⁵Menjadi gerakan ekonomi rakyat serta ikut membangun ekonomi daya kreasi dan kemampuan usaha anggota dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatannya, meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya dikalangan usaha mikro, kecil melalui sistem syariah.

5. Manfaat Baitul Tamwil Muhammadiyah

BTM ditengah-tengah masyarakat tentunya dapat juga memberi manfaat, baik bagi anggota BTM sendiri maupun menfaat bagi lingkungan disekitar BTM, adapun manfaat BTM adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi anggota

- 1) Meningkatkan kesejahteraan hidup/perekonomian rumah tangga anggota
- 2) Mendidik anggota untuk hidup benar, ekonomi dan berpandangan kedepan melalui sikap dan kebiasaan menyimpan.
- 3) Anggota dapat memperoleh pelayanan modal dagang.
- 4) Anggota diarahkan untuk mengembangkan usaha yang produktif dan menguntungkan.
- 5) Adanya akad pembiayaan yang berpola bagi hasil akan melatih anggota berfikir kualitatif dan musyawarah.

⁵Undang-Undanng RI Nomer 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Ayat 4.

6) Meningkatkan kepercayaan pihak lain ketika akan mengajukan pembiayaan.⁶

b. Manfaat bagi Lingkungan Luar

BTM dapat didirikan dilokasi manapun termasuk Kota Negara, Ibu Kota Provinsi, Ibu Kota Kotamadya atau Kabupaten Maupun Ibu Kota Kecamatan, juga dapat di instansi kantor pemerintahan atau swasta, pasar, rumah sakit, sekolah, balai desa, atau tempat lain yang padat penduduknya. Dengan begitu BTM memiliki pasar yang luas dan potensial. Kondisi ini sangat menguntungkan dalam strategi promosi karena akan terbentuk pemahaman yang sama pada masyarakat luas.

B. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Secara etimologi kata dasar pembiayaan adalah biaya. Biaya menurut KBBI adalah uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan dan lain-lain) sesuatu. Sedangkan yang dimaksud pembiayaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.⁷ Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok perbankan yaitu memberikan fasilitas yaitu pemberian fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak defisit unit.⁸

⁶Jurnal BTM Waydadi, *Dokumentasi*, dicatat Pada Tanggal 31 Mei 2018.

⁷ Muhammad, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Yogyakarta:Tazkia Cendikiauha),h.16.

⁸ Adiwarman Karim, “*Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2013, h. 113

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.3/9/PBI/201, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berupa:⁹

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bit tamblik.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk pitung murabahah, salam dan istisha.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qard
- e. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujarah, tanpa imbalan atau bagi hasil sebagaimana dimaksud dalam UU No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihanyang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁰

⁹ Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia (PBI) NO. 3/9/PBI/201. Diakses Pada 19 Januari 2017 Pukul 20:32 WIB

¹⁰Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 92.

Pembiayaan secara arti luas berarti *financial* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. Namun dalam perbankan, pembiayaan dikaitkan dengan bisnis dimana pembiayaan merupakan pendanaan aktif maupun pasif yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah dan bisnis merupakan aktifitas berupa jasa, perdagangan, industri, guna memaksimalkan nilai keuntungan.¹¹

Dalam al-quran, kata pembiayaan sendiri tidak secara eksplisit dijelaskan, akan tetapi keberadaannya diilhami oleh ayat-ayat al-quran dan contoh dari rasulullah saw serta tradisi para sahabat. Beberapa ayat yang dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar seseorang untuk melakukan pembiayaan dan menjadikannya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Diantaranya surat Al-Luqman, ayat 23 yang berbunyi:

اللَّهُ إِنِّ عَمِلُوا بِمَا فَنَدَّبْتُهُمْ مَّزَجَّعُهُمْ إِلَيْنَا كُفْرَهُ تَحْزَنُكَ فَلَا كَفْرَ وَمَنْ
 الصُّدُورِ بَدَاتِ عَلَيْهِمُ

Artinya:

“sesungguhnya hanya kepada-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat, dan Dia-lah yang menurunkan hujan, mengetahui apa yang ada dalam rahim, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui

¹¹Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 260.

(dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya allah maha mengetahui lagi maha mengenal.” (QS. Al-Luqman, ayat 34).

Maksud dari ayat diatas adalah manusia itu tidak dapat mengetahui apa dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya. Namun demikian mereka diwajibkan untuk tetap berusaha.

2. Macam-macam Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Pembiayaan produktif

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank dalam rangka pembiayaan kebutuhan modal kerja dalam artian yang luas yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.¹² Menurut keperluannya pembiayaan produktif dapat dibagi dalam hal berikut:¹³

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu yang diperlukan untuk memnuhi kebutuhan peningkatan produksi, untuk keperluan dagang atau peningkatan *utility of place* suatu barang.

¹² M. Nur Al Arif, *Dasar-Dasar dan Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 43.

¹³ *Ibid*, h. 210.

2) Pembiayaan investasi

Pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas yang erat kaitannya dengan itu. Kebutuhan pembiayaan investasi dapat dienuhi dengan cara bagi hasil, jual beli dan sewa.¹⁴

b. Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, seperti pembiayaan pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan, dan apapun yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.¹⁵

3. Tujuan Pembiayaan

Secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan untuk tingkat mikro.

Secara makro diantaranya:

- a. Meningkatkan daya guna uang baik untuk keperluan produktifitas ataupun peningkatan produktifitas.
- b. Guna stabilitas ekonomi
- c. Membuka lapangan kerja baru.¹⁶
- d. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

¹⁴ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 125.

¹⁵ Syafi'i Antonio, *"Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 99.

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005), h. 17-18.

Sedangkan secara mikro, pembiayaan diberikan untuk upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi yaitu menghasilkan laba usaha.¹⁷

4. Unsur-Unsur Pembiayaan

Unsur-unsur yang terdapat dalam pemberian fasilitas pembiayaan menurut Kasmir adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Kepercayaan

Kepercayaan diberikan sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit atau pembiayaan dikeluarkan. Suatu keyakinan pemberian dana bahwa dana yang diberikan benar-benar akan kembali dimasa yang akan datang. Oleh karena itu BTM Bina Masyarakat Utama dalam memberikan pembiayaan wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas itikad baik dan kemampuan serta kesanggupan mitra untuk mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian.

Adapun penilaian calon anggota dapat dilakukan dengan melihat aspek-aspek berikut diantaranya:

1) Aspek legalitas

Yang dinilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang

¹⁷*Ibid.*, h. 17

¹⁸Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2002), h. 14.

mengajukan pembiayaan. Penilaian ini dimulai dari keabsahandan kesempurnaan akte pendirian perusahaan.

2) Aspek pasar

Dalam aspek ini yang dinilai adalah besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan dimasa ini dan masa mendatang. Aspek ini juga dinilai dari aspek persaingan pasar, pangsa pasar dan posisi pasar.

3) Aspek keuangan

Aspek yang dinilai dalam hal ini adalah laporan keuangan perusahaan atau perencanaan laporan keuangan.

4) Aspek teknis

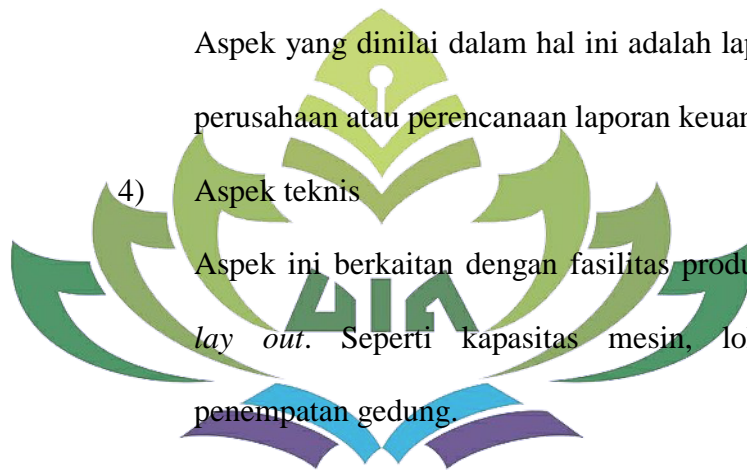
Aspek ini berkaitan dengan fasilitas produksi, lokasi dan *lay out*. Seperti kapasitas mesin, lokasi dan tata penempatan gedung.

5) Aspek manajemen

Aspek yang digunakan untuk menilai struktur organisasi, sumber daya yang dimiliki, latar belakang pendidikan dan pengalaman

6) Kondisi ekonomi

Aspek yang perlu diperhatikan adalah manfaat dan dampak kegiatan ekonomi perusahaan.



b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menanda tangani hak dan kewajibannya kesepakatan penyaluran pembiayaan dituang dalam akad pembiayaan yang ditanda tangani oleh kedua pihak, yaitu Baitul Tamwil Muhammadiyah dan anggotanya. Kesepakatan ini dapat berupa jumlah pembiayaan yang digunakan adapun akad pembiayaan modal kerja pada Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama adalah mudharabah dan musyarakah.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang disepakati. Jangka waktu dalam pembiayaan tersebut dapat berupa jangka waktu pendek, menengah, dan panjang.

d. Resiko

Dalam pemberian pembiayaan kepada calon nasabah tidak selamanya Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama memperoleh keuntungan, Baitul Tamwil Muhammadiyah juga dapat mengalami masalah kerugian. Resiko muncul karena ada tenggang waktu pengembalian. Semakin panjang jangka waktu maka semakin besar resiko tidak tertagih. Maka untuk meminimalisir resiko yang disebabkan kelalaian mitra, Baitul

Tamwil Muhammadiyah memberikan ketentuan berupa agunan atau jaminan.

e. Balas Jasa

Bagi bank syariah, balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu pembiayaan, yang ditentukan dengan bagi hasil.¹⁹ Balas jasa dalam bentuk bagi hasil dan biaya administrasi ini merupakan keuntungan Baitul Tamwil Muhammadiyah..

5. Pembiayaan Modal Kerja

Secara umum pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya maksimal satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.

Pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja dengan tujuan mengeliminasi resiko dan mengoptimalkan keuntungan bank. Hal-hal yang diperhatikan dalam melakukan analisa pemberian pembiayaan modal kerja yaitu;

a. Jenis usaha

Kebutuhan modal kerja masing-masing jenis usaha berbeda-beda.

¹⁹*Ibid*, h. 94.

b. Skala usaha

Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan. Semakin besar skala usaha yang dijalankan, semakin besar kebutuhan modalnya.

c. Tingkat kesulitan usaha yang dijalankan.

d. Karakter transaksi dalam sektor usaha yang dibiayai.²⁰

Menurut M. Syafe'i Antonio, pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif, maupun secara kualitas. Unsur-unsur modal kerja terdiri atas persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Pembiayaan modal kerja yaitu kombinasi atau salah satu yang terdiri dari:

a. Pembiayaan likuiditas

Pembiayaan ini terjadi akibat timbulnya masalah ketidaksesuaian antara *cash flow* dan *cash outflow* pada perusahaan. Pada lembaga keuangan syariah dapat menyediakan fasilitas rekening koran dalam bentuk *qard* timbal balik.

b. Pembiayaan piutang

Kebutuhan ini timbul pada perusahaan yang menjual barangnya dengan kredit tetapi baik jumlah dan jangka waktunya melebihi kapasitas modal kerja yang dimiliki.

c. Pembiayaan persediaan

²⁰ Adiwarman Karim, "Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, h. 234.

BTM mempunyai mekanisme tersendiri untuk memenuhi kebutuhan persediaan tersebut yaitu dengan prinsip jual beli.

d. **Pembiayaan modal kerja untuk perdagangan**

Pembiayaan ini terdiri dari dua yaitu perdagangan umum dan perdagangan berdasarkan pesanan. Perdagangan umum yaitu perdagangan yang dilakukan dengan target pembeli siapa saja yang datang membeli sedangkan perdagangan pesanan yaitu perdagangan yang biasanya tidak dilakukan atau diselesaikan ditempat penjual. Pembeli terlebih dahulu memesan barang yang dibutuhkan dengan contoh kepada penjual serta harga yang ditawarkan.²¹

6. Pembiayaan Syariah

Jenis pembiayaan yang umum ditemukan dalam transaksi perbankan syariah adalah sebagai berikut:

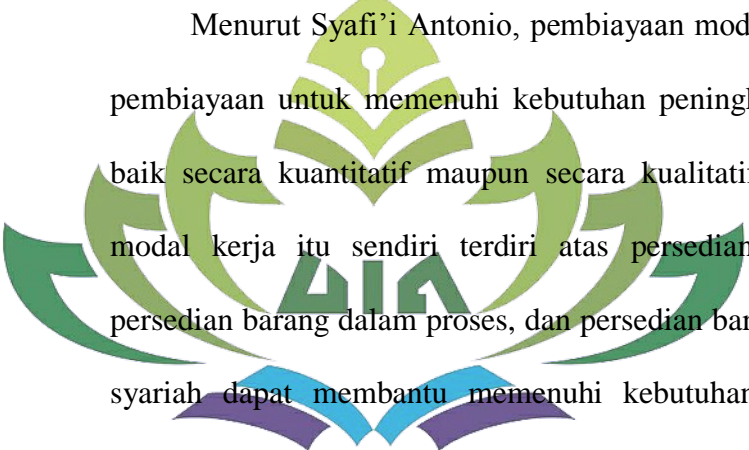
a. Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.²² Jangka waktu dalam pembiayaan modal kerja maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Unsur-unsur modal kerja terdiri dari

²¹Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Islam*, (Jakarta : Grafiti), h. 112-115

²²*Ibid.*

komponen-komponen alat likuid (*cash*), piutang dagang (*receivable*), dan persediaan (*inventory*) yang umumnya terdiri dari persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan barang dalam proses (*work in process*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*). Oleh karena itu, pembiayaan modal kerja merupakan salah satu atau kombinasi dari pembiayaan likuiditas (*cash financing*), pembiayaan piutang (*receivable financing*), dan pembiayaan persediaan (*inventory financing*).



Menurut Syafi'i Antonio, pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Unsur-unsur modal kerja itu sendiri terdiri atas persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Bank syariah dapat membantu memenuhi kebutuhan modal kerja dengan menjalin hubungan kerjasama dengan nasabah dimana bank sebagai shahibul maal dan nasabah sebagai mudharib/pengusaha.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja syariah adalah penyaluran dana yang ditujukan untuk peningkatan kualitas hasil produksi sesuai dengan prinsip syariah agar terhindar dari perbuatan riba.

²³Antonio, Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani), h. 160-162.

Pembiayaan Modal kerja dapat diberikan kepada seluruh sektor/subsektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat Islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta yang dinyatakan penuh oleh Bank Indonesia. Menurut Adiwarman A. Karim, hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisa pemberian pembiayaan antara lain:²⁴

1) Jenis usaha.

Kebutuhan modal kerja masing-masing jenis usaha berbeda-beda.

2) Skala usaha.

Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat bergantung pada skala usaha yang dijalankannya. Semakin besar skala usaha yang dijalankan, kebutuhan modal kerja semakin besar

3) Tingkat kesulitan usaha yang dijalankan.

Untuk menentukan tingkat kesulitan dari usaha yang dijalankan, bank dapat mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

- a) Apakah proses produksi membutuhkan tenaga ahli/terdidik/terlatih dengan menggunakan peralatan canggih?

²⁴*Op. Cit.*

- b) Apakah perusahaan memiliki tenaga ahli dan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang proses produksi?
- c) Apakah perusahaan memiliki sumber pasokan bahan baku yang tetap yang dapat menjamin kesinambungan proses produksi?
- d) Apakah perusahaan memiliki pelanggan tetap?
- e) Karakter transaksi dalam sektor usaha yang dibiayai.

Dalam hal ini yang harus ditelaah adalah: bagaimana sistem pembayaran pembelian bahan baku dan bagaimana sistem penjualan hasil produksi?

Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, jenis pembiayaan modal kerja dapat dibagi menjadi 5 macam, yaitu :²⁵

1) **Pembiayaan Mudharabah**

Mudharabah berasal dari kata *darb*, yang berarti memukul atau berjalan, lebih tepatnya yaitu proses seseorang dalam melakukan usahanya. Secara teknis pembiayaan mudharabah, yaitu akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (*shahibul maal*) dengan anggota selaku (*mudharib*) yang mempunyai keahlian atau ketrampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif

²⁵*Ibid*, h. 235.

dan halal.²⁶ Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati.

Firman Allah dalam surat Al-Jumuah ; 10:

اللَّهُ فَضَّلَ مِنْ وَابْتَغُوا إِلَّا رِزْقِي فَاَنْتَشِرُوا الصَّلَاةُ قُضِيَتْ فَإِذَا

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَادْكُرُوا

Artinnya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Mudharabah biasanya diterapkan dalam produk pembiayaan diantaranya seperti pembiayaan modal kerja perdagangan dan jasa serta investasi khusus atau disebut juga *mudharabah muqqayadah*.

2) Pembiayaan Musyarakah

Definisi musyarakah secara fiqih adalah percampuran. Pembiayaan musyarakah adalah bentuk akad kerjasama antara dua orang atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak berkontribusi dana dengan kesepakatan bahwa resiko dan keuntungan ditanggung kedua belah pihak.²⁷

²⁶ Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2010'), h. 104.

²⁷ Antonio, Syafi'i *Op. Cit.*, h. 90.

Dalam al-qur'an Allah berfirman dalam QS. Shaad
:24.

الْخُلَاطَاءِ مِنْ كَثِيرٍ وَإِنْ نَعَجِهْ إِلَى نَعَجَتِكَ يَسْؤَالِ ظَلَمَكَ لَقَدْ قَالَ
وَقَلِيلٌ الصَّالِحِينَ وَعَمِلُوا أَمَنُوا الَّذِينَ إِلَّا بَعْضٌ عَلَى بَعْضٍ لِيَبْغَى
وَأَنْتَ رَاكِعًا وَخَرَّ رُكْبَةً فَاسْتَغْفَرَ فَتَنَّهُ أَنْ مَادَا وَدُؤِظَنَ هُمْ مَا

Artinya:

"Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya, Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat."

Ayat tersebut diatas menunjukkan perkenaan dan pengakuan Allah akan adanya perserikatan dalam kepemilikan harta. Aplikasi pembiayaan musyarakah dalam perbankan syariah diantaranya pembiayaan proyek dan modal ventura.

3) Pembiayaan Murabahah

Secara fiqh pembiayaan murabahah, yaitu akad jual beli barang dengan menyatakan harga barang yang diperjual belikan termasuk perolehan dan keuntungan atau margin yang disepakati oleh bank (*ba'i*) dan nasabah

pembeli (*musytari*), kemudian ia mensyaratkan atas laba/keuntungan dalam jumlah tertentu.²⁸ Maka karakteristik murabahah adalah bank harus memberi tahu nasabah pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut. Pihak *shahibul maal* membeli barang yang dibutuhkan mitra dengan pembayaran dikemudian hari.

Firman ALLAH SWT QS An-Nisa ayat 29 :

أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا لَأَمْوَالِ الَّذِينَ بَتَأْتِيهَا
كَانَ اللَّهُ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرْضَى عَنْ حِجْرَةٍ تَكُونُ
رَحِيمًا بِكُمْ

Artinya:

“Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu”.

Fatwa DSN-MUI NO: 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah*, pembiayaan *murabahah* ini dapat diberikan kepada nasabah yang membutuhkan dana untuk pengadaan bahan baku dan bahan penolong, sementara itu, biaya distribusi, serta biaya-biaya lainnya yang dapat ditutup dalam jangka waktu sesuai dengan lamanya perputaran modal kerja tersebut, yaitu pengadaan

²⁸Nur S Buchory, *Koperasi Syariah Dari Teori Ke Paktek*, (Banten :Pustaka Aufa Media, 2012), h. 24.

persediaan bahan baku sampai terjualnya hasil produksi dan hasil penjualan diterima dalam bentuk tunai.²⁹

4) Pembiayaan Salam

Salam menurut bahasa adalah pendahuluan. Sementara menurut istilah adalah penjualan suatu barang dengan pemesanan yang disebutkan sifat-sifatnya sabagai syarat jual-beli dan barang tersebut masih dalam tanggungan penjual, diimana syaratnya adalah pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka.³⁰

Dalam hal ini dikenal istilah salam paralel, yaitu berarti melaksanakan dua transaksi bai'as-salam antara bank dan nasabah, dan antara bank dan supplier atau pihak ketiga lainnya. Dalam akad salam Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksinya.

5) Pembiayaan Istishna

Istishna' merupakan pembiayaan yang menyerupai produk *Salam*, tetapi dalam *Istishna'* pembiayaan dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Ketentuan umum pembiayaan *Istishna'* adalah spesifikasi

²⁹ Fatwa DSN-MUI NO:04/DSN-MUI/IV/2000, Tentang *Murabahah*.

³⁰ Nur S Buchory h. 28.

barang pesanan harus jelas harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *Istishna'* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah. Secara teknis perbankan syariah akad *istishna* diperlukan karena kebutuhan masyarakat dan biasanya komoditi yang diproduksi sesuai dengan pesanan.



Fatwa DSN-MUI NO; 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Istishna'* yaitu melalui fasilitas ini, bank melakukan pemesanan barang dengan harga yang disepakati kedua belah pihak biasanya sebesar (biaya produksi ditambah keuntungan bagi produsen, tetapi lebih rendah dari harga jual) dan dengan pembayaran di muka secara bertahap. Bank meneliti spesifikasi dan kualitas *work in process*. Kewajiban dan tanggung jawab pengusaha adalah keberhasilan proses produksi tersebut sampai menghasilkan barang jadi sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang telah diperjanjikan. Bila produksi gagal, pengusaha wajib menggantinya, apakah

dengan cara memproduksi lagi atau dengan cara membeli dari pihak lain.³¹

6) Pembiayaan Ijarah

Ijarah menurut fiqh adalah akad pemindahan hak guna. Pembiayaan ijarah yaitu akad penyaluran dana untuk pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu barang dalam waktu tertentudengan pembayaran sewa (*ujrah*), antara perusahaan pembiayaan sebagai pemberi sewa (*mu'ajjir*) dengan penyewa (*musta'jir*) tanpadikuti pengalihan kepemilikan barang itu sendiri.

7) Pembiayaan Al Qard

Termasuk pembiayaan pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak pinjaman mengembalikan pinjaman pokok sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.³²

b. Pembiayaan Investasi Syariah

Investasi adalah kegiatan pengikut sertaan dana dalam suatu kegiatan ekonomi dengan maksud umtk memperoleh manfaat atau keuntungan dikemudian hari. Pembiayaan investasi yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi

³¹ Fatwa DSN-MUI NO:06/DSN-MUI/IV/2000, Tentang *Istishna*’.

³² Wangsa Widjaya, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2012), h. 207.

atau perdagangan barang konsumtif.³³ Yang merupakan pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk pendirian proyek baru, yakni pendirian bangunan atau proyek, dalam rangka usaha baru maupun rehabilitas.

c. **Pembiayaan konsumtif Syariah**

Pembiayaan konsumtif syariah merupakan jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha, dan biasanya bersifat perorangan.

C. **Pendapatan**

1. **Pengertian Pendapatan**

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.³⁴ Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan.

³³*Ibid.* h. 22.

³⁴Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), h. 21.

Menurut Thoedurus M. Tuanakotta, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Robert F. Halsey, pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai aktiva suatu perusahaan atau pengurangan kewajiban yang berasal dari aktivitas utama atau inti perusahaan yang masih berlangsung.³⁵ Pendapatan juga menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu, pendapatn terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja , pendapatan dari kekayaan seperti; (sewa, bunga, dan deviden) serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah.³⁶

Pendapatan merupakan hal penting dalam perusahaan, tanpa pendapatan tidak mungkin ada penghasilan. Penghasilan adalah pendapatan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal atau disebut penjualan, hasil jasa (*fee*), bunga, deviden, royalty, dan sewa. Selain itu juga, pendapatan dapat didefinisikan sebagai

³⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 261.

³⁶ *Ibid.*

penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atas jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor.³⁷

2. Jenis-jenis Pendapatan

Adapun menurut Lipsey pendapatan dibagi menjadi dua macam antara lain:³⁸

- a. Pendapatan perorangan, adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan disposable adalah jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contohnya pajak pendapatan.
- c. Pendapatan nasional adalah nilai seluruh barang jadi dan barang jasa yang diproduksi oleh negara dalam satu tahun.

Sedangkan menurut Gilarso pendapatan atau penghasilan adalah sebagai balas karya, yang terbagi dalam enam macam, yaitu:

- a. Upah/gaji

Upah atau gaji adalah balas jasa untuk pekerjaan yang dilakukan dalam hubungan kerja dengan orang/instansi lain (sebagai

³⁷ Munawir. S, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty, 2002), h. 26.

³⁸ Pratama Raharja, Manadala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, (Jakarta: LP, FE-UI, 2008), h. 265.

karyawan yang dibayar) yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.

b. Laba Usaha

Laba usaha adalah balas karya untuk pekerjaan yang dilakukan sebagai pengusaha, yaitu mengorganisir produksi, mengambil keputusan kombinasi faktor produksi dan menanggung resikonya sendiri entah sebagai petani, tukang, pedagang dan sebagainya.

c. Laba perusahaan (perseroan)

Laba yang diterima atau diperoleh perusahaan yang berbentuk atau badan hukum.

d. Sewa

Jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan hartanya seperti tanah, rumah, atau barang-barang tahan lama.

e. Penghasilan campuran (Mixed Income)

Penghasilan yang diperoleh dari usaha seperti: petani, tukang, warungan, pengusaha kecil dan sebagian lainnya yang disebut bukan laba, melainkan terdiri dari berbagai kombinasi unsur-unsur pendapatan:

- 1) Sebagian merupakan upah untuk tenaga kerja sendiri
- 2) Sebagian merupakan sewa untuk tanah, alat produksi dimiliki sendiri
- 3) Sebagian merupakan bunga atas modal sendiri

- 4) Sisanya merupakan laba untuk usaha sendiri. Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan.

Pendapatan juga meliputi dua hal, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.³⁹

a. Pendapatan Operasional

- 1) Pendapatan bunga debitur adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana bank pada aktiva produktif.
- 2) Komisi adalah imbalan atau jasa perantara yang diterima atau dibayar atas suatu transaksi atau aktivasi yang mendasari. Komisi merupakan beban yang diperhitungkan kepada anggota yang menggunakan jasa.
- 3) Provisi adalah imbalan yang diterima atau dibayar sehubungan dengan fasilitas yang diberikan atau diterima bank.
- 4) Pendapatan atas transaksi valuta asing adalah pendapatan yang timbul dari transaksi valuta asing lazimnya berasal dari selisih kurs. Laba rugi yang timbul dalam transaksi harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba rugi tahun berjalan.

³⁹Kasim, *Loc. Cit.*

- 5) Pendapatan opsioanal lainnya, misalnya adalah deviden dari anak perusahaan atau penyertaan saham, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal.

b. **Pendapatan Non Operasional**

Yang termasuk dalam pendapatan non operasional adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas luar usaha utama bank. Contohnya adalah penjualan aktiva tetap, penyewaan aktivitas gedung dan lainnya yang tidak ada hubungannya dengan aktifitas utama perusahaan.

3. **Konsep Pendapatan**

Menurut Theodorus M. Tuanakotta dalam buku “Teori Akuntansi” menyatakan bahwa pada dasarnya ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan yaitu pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk (*inflow*) daripada assets yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan dan memusatkan perhatian kepada pencapaian barang dan jasa kepada konsumen atau produsen lain.⁴⁰

4. **Pengukuran Pendapatan**

Untuk mengukur pendapatan menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) No. 23 terdapat dua bagian, yaitu pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima

⁴⁰*Ibid.*, h. 162.

dan jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli.

D. Penelitian Terdahulu

Skripsi ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai landasan dan pembanding dalam menganalisis variabel yang mempengaruhi pendapatan usaha anggota pada Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung. Beberapa hasil penelitian dalam bentuk jurnal dan skripsi yang dijadikan acuan penelitian sebagai berikut :

1. Andry Herdiansyah, dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Nasabah (Studi Pada Bank DKI Syariah), dengan hasil penelitian yang didapat bahwa pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha.⁴¹

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka penulis meneliti tentang pengaruh pembiayaan modal kerja dan lama usaha terhadap pendapatan usaha nasabah dalam perspektif islam, yang belum dilakukan oleh peneliti lainnya sebelumnya. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya bahwa skripsi ini membahas tentang

⁴¹Andri Herdiansyah., *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Nasabah* (Studi Pada Bank DKI Syariah cabang Wahid Hasyim), Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Prodi muamalah, 2008.

pembiayaan modal kerja dari sudut pandang ekonomi islam serta menambahkan variabel lama usaha kedalam variabel independent.

2. Penelitian ini berdasarkan hasil teori dalam penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erna Herlinawati dan Evy Ratno Arumanidalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pendapatan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat(Kasus Pada Usaha Mikro Binaan Bank BTN Syariah Di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2012-2016)”.⁴² Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis perbedaan pendapatan UMKM di Kecamatan Ciwidey sebelum dan sesudah mendapat kredit TUR dan menganalisis perkembangan kredit TUR pada pelaku usaha mikro khususnya UMKM di Kecamatan Ciwidey.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan kredit TUR. dan terjadi peningkatan sebesar 239,62% setelah menerima kredit TUR. (2) Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit TUR. (3) Program kredit TUR Bank BTPN Syariah sejak diluncurkan telah dilaksanakan dengan sasaran target pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan, mampu

⁴²Erna Herlinawati dan Evy Ratno Arumani, “Analisis Pendapatan UMKM Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat (Usaha Mikro Binaan Bank BTN Syariah di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2012-2016), (jurnal Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun, Bandung, 2017).

meningkatkan pendapatan keluarga dan berjalan cukup efektif di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. Perbedaan yang dengan penelitian penulis adalah menggunakan lembaga keuangan mikro sebagai objek penelitian. Dan tujuan dalam penelitian hanya untuk menganalisis perbedaan pendapatan nasabah sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan.

3. Teori yang sama dengan penelitian Adinda Nurrizki (2014), dengan skripsi yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan Syariah IBU Mandiri Serpong bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap tingkat pendapatan usaha. Dari hasil analisis Uji t menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mitra, dengan variabel jangka waktu dan resiko. Sedangkan variabel kepercayaan, kesepakatan, dan balas jasa berpengaruh tetapi tidak signifikan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah pengolahan data yang digunakan peneliti adalah regresi sederhana, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan regresi berganda. Dalam variabel X peneliti hanya menggunakan variabel pembiayaan modal kerja, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan indikator jangka waktu, resiko, kepercayaan, kesepakatan dan balas jasa sebagai variabel X.

4. Penelitian ini juga berdasarkan hasil teori dalam penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ferlin Ferlina yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Usaha Pedagang Kecil di BMT Mentari Bumi Kemangkon Purbalingga”.⁴³ Yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pembiayaan *mdharabah* yang meliputi variabel besar pembiayaan, alokasi pembiayaan dan pembinaan pembiayaan yang diberikan BMT Mentari Bumi terhadap peningkatan usaha pedagang kecil. Hasil uji F variabel besar pembiayaan, alokasi pembiayaan dan pembinaan pembiayaan secara simultan atau bersamaan berpengaruh terhadap peningkatan usaha pedagang kecil. Sedangkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa dari ketiga variabel tersebut yaitu variabel besar pembiayaan, alokasi pembiayaan dan pembinaan pembiayaan, hanya variabel pembinaan pembiayaan yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan usaha pedagang kecil di BMT Mentari Bumi.

Adapun perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu terletak pada variabel yang sebelumnya pembiayaan mudharabah, sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel pembiayaan modal kerja dan untuk menganalisis perbedaan pendapatan.

⁴³Ferlin Ferlina, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Usaha Pedagang Kecil di BMT Mentari Bumi Kemangkon Purbalingga”, (skripsi Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN : Purwokerto, 2014).

5. Triyana Nurhayati, dalam tesisnya yang berjudul analisis perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan kredit program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) Mandiri perdesaan.⁴⁴ Berdasarkan data, hasil penelitian serta pembuktian hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pendapatan pelaku usaha mikro penerima bantuan kredit sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan kredit. Juga progra PNPM yang dilaksanakan telah mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan berjalan cukup aktif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada produk dan penerima pembiayaan. Dan dalam penelitian sebelumnya untuk menganalisa perbedaan pendapatan dan perkembangan program yang dilaksanakan, sedangkan penulis hanya meneliti perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan.

E. Kerangka Pemikiran

Mengingat pentingnya bantuan permodalan bagi masyarakat, kemunculan Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Waydadi sangat dibutuhkan. Pembiayaan modal kerja pada Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama waydadi adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada nasabah untuk membiayai kebutuhan

⁴⁴Nurhayati, Triyana., “Analisis Perbedaan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Menerima Bantuan Kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan”, (Tesis, Prodi Magister Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Universitas Sebelas Maret : Surakarta, 2011)

modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan. Pendapatan usahaanggotameningkat bahkan menurun dikarenakan berbagai faktor seperti faktor promosiyang dilakukan , faktor internal maupun eksternal.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat skema kerangka pemikiran yang digunakan penulis, yaitu sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diatas,bahwa variabel independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yang mana variabel independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan modal Kerja (X) yang dapat dipengaruhi variabel (Y) yaitu pendapatan usaha anggota. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan pendapatan usaha anggota sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan modal kerja.

F. Hipotesis

UU No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian yang dimaksud Pinjaman atau pembiayaan adalah penyediaan uang oleh koperasi simpan pinjam kepada anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang

mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa.⁴⁵

Sedangkan pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhana modal kerjanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kemudian menurut Andry Herdiansyah,⁴⁶ dalam penelitiannya bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah. Oleh karena itu hipotesis yang digunakan penelitian ini adalah:

Ha : ada perbedaan pendapatan anggota sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan di Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way dadi



⁴⁵UU No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian Bab 1 Pasal 1 butir 14.

⁴⁶Herdiansyah, Andri., skripsi, *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Nasabah* (Studi Pada Bank DKI Syariah Cabang Wahid Hasyim), (skripsi Hidayatullah Prodi muamalah UIN Syarif: Jakarta, 2008).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung beralamatkan di Jalan Pulau Tegal No. 17, Way Dadi, Sukarame, Bandar Lampung, 35133. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 4 bulan, dengan waktu efektif 1-2 hari dalam satu minggu.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan, dan menganalisis data pembiayaan anggota Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk dalam angka-angka dan dijelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada.¹ Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*),² meliputi data anggota yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah diolah, guna menganalisis perbedaan

¹Muhammad, *Metodelogi Penelitian Islam*, (Jakarta Rajawali Pers), h. 101.

² Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 23.

pendapatan usaha anggotasebelum dan sesudah melakukan pembiayaan di Baitul Tamwil Muhamadiyah Bina Masyarakat Utama.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca dan menyusunnya kembali berdasarkan data-data yang diperoleh yang berasal dari data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh terdiri dari:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada pihak divisi Pembiayaan Modal kerja di Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung³.

b. Data Sekunder

Selain data primer, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. *Data sekunder* yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah oleh pihak lain atau data yang berasal dari selain obyek yang diteliti. Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini dimaksudkan menggali informasi dari pihak intern Baitul Tamwil Muhammadiyah

³Suharyadi And Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat), h. 14.

BinaMasyarakat Utama. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi gambaran umum perusahaan. Data ini didapat dengan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak di instansi tersebut.

Data sekunder dalam penelitian ini juga didapatkan dari buku, website, jurnal, dan informasi tentang masing-masing pembiayaan modal kerja, termasuk data jumlah pendapatan usaha nasabah yang melakukan pembiayaan modal kerja.⁴

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek yang diteliti.⁶ Berdasarkan jumlah populasi yang aktif melakukan pembiayaan modal kerja terdapat sekitar 187 orang.

⁴Muhammad, *Op.Cit.*, h. 102.

⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 117.

⁶Muhammad, *Op.Cit.*, h. 61.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, model untuk tingkat kesalahan yaitu 1 %, 5 %, dan 10%. Makin besar taraf kesalahan, maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan. Dan sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data.

Berdasarkan jumlah populasi yaitu 187 orang, dengan taraf kesalahan 10%. Maka sampel yang dipakai adalah 99 orang.⁷ Dengan cara penarikan sample purposif (*purposive sampling*) merupakan cara penarikan sample yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.⁸ Untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta), h. 81-87.

⁸*Ibid.*, h. 88.

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Standar eror 10%

Maka, jumlah sampel yang diperlukan sebagai berikut:

$$n = \frac{187}{1 + 187(10\%)^2}$$

$$n = \frac{187}{1 + 187(0,01)}$$

$$= 65$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer sehingga teknik pengumpulan data menggunakan dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa

yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan *wawancara tidak terstruktur* adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁹

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen seperti arsip, catatan, buku, jurnal, surat kabar, majalah, internet dan lain sebagainya.¹⁰ Metode ini digunakan untuk menggali data-data sekunder yang bersumber dari literatur atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kajian penelitian.

E. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

1. Uji Hipotesis

Setelah data yang diolah telah diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *SPSS versi 17*. Pengujian data terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel pengganggu atau residual memiliki

⁹*Ibid.*, h.137-140.

¹⁰ *Ibid.*

distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan ini menggunakan analisis grafik dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal apabila asymptotic sig > 0,05, sebaliknya dikatakan tidak normal apabila asymptotic sig < 0,05. Jika hasil pengujian menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik (*Paired Samples T-test*). Tetapi apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik.

Untuk melihat normalitas suatu model regresi dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji T-test (*Paired Sample Test*)

Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan pendapatan anggota sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan modal kerja di Baitul Tamwil Muhamadiyah Bina Masyarakat Utama Way dadi Bandar Lampung

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara pendapatan usaha anggota sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan

modal kerja digunakan uji *t-test*. *T-test* adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikan perbedaan nilai rata-rata tertentu dua kelompok variabel yang tidak saling berhubungan. Adapun kasus penelitian ini menggunakan uji t paired sample test, yaitu pengujian yang dilakukan terhadap dua sample yang berpasangan. Dapat diartikan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda. Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah:

- 1) Berdasarkan t hitung dan t tabel :
 - a) Jika statistik hitung (angka t *output*) > statistik tabel (tabel t), maka Haditolak.
 - b) Jika statistik hitung (angka t *output*) < statistik tabel (tabel t), maka Haditerima.
- 2) Berdasarkan nilai probabilitas :
 - a) Jika probabilitas > 0,05, maka Haditerima
 - b) Jika probabilitas < 0,05, maka Haditolak

Uji statistik untuk menguji hipotesis berpasangan dinyatakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum d}{sd \sqrt{n}}$$

a (s) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n - 1}$$

Dimana:

T : nilai distribusi t

S_d : standar deviasa perbedaan antara pengamatan berpasangan

n : jumlah pengamatan berpasangan

d : perbedaan antara data berpasangan



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi

BTM adalah kependekatan Baitul Tamwil Muhammdiyah, yaitu lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip Syariah, artinya semua transaksi keuangan dilakukan dengan akad sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan kedudukan lembaga keuangan tersebut merupakan Amal Usaha Ekonomi Muhammadiyah.¹ Secara keseluruhan *Baitut Tamwil* dimaknai sebagai tempat untuk mengembangkan usaha atau tempat untuk mengembangkan harta kekayaan. Pengertian dua suku kata itulah yang kemudian digunakan sebagai penamaan untuk lembaga keuangan mikro, yaitu berfungsi sebagai lembaga pengembangan usaha. Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama dibangun dengan mengambil konsep dasar *Baitul Maal wat-Tamwil*, yang merupakan gabungan antara *Baitut Tamwil*, unit yang menjalankan pembiayaan secara komersial dan *Baitul Maal*, unit yang menjalankan pembiayaan non komersial-sosial dengan dana yang bersumber dari titipan zakat, infaq, dan shodaqoh.

¹<http://btmbimu.co.id> (diakses pada tanggal 23 maret 2017 pukul 20.17 WIB).

BTM sendiri telah ada sejak bulan februari 2014, meskipun pada waktu itu namanya belum koperasi melainkan Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Hal ini ditandai dengan mulainya kegiatan pembiayaan kepada pedagang-pedagang kecil yang ada dipasar tradisional Way Halim-Bandar Lampung. Secara defakto BTM telah ada sejak bulan februari 2004, meskipun pada waktu itu namanya belum koperasi melainkan Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Ini ditandai dengan mulainya kegiatan pembiayaan pada pedagang-pedagang kecil yang ada di pasar tradisional Way Halim-Bandar Lampung.²

Pada mulanya Lembaga ini mendapat pinjaman dana dari Majelis Ekonomi (ME) Muhammadiyah Wilayah Lampung sebesar Rp. 2.000.000,- (Dua Juta Rupiah). Dengan dana itulah LKS menjalankan fungsinya sebagai lembaga Keuangan yang bergerak dalam bidang Jasa Keuangan khususnya pembiayaan usaha yang berpola syariah (Bagi Hasil).

Melihat respon masyarakat yang cukup bagus atas kehadiran LKS, kemudian Majelis Ekonomi muhammadiyah wilayah lampung menambah investasinya sebesar Rp.5.000.000,00 (lima juta rupiah), menjadi rp.7.000.000,00 (tujuh juta rupiah) di bulan ketiga, sehingga LKS dapat memberikan pinjaman lebih banyak kepada pedagang. Setelah berjalan 6 bulan, mulai ada pihak lain yang tertarik

²*Ibid.*

menginvestasikan dana pada LKS. Meskipun investasinya tidak banyak, namun kami jadikan dukungan moral untuk mengembangkan LKS agar menjadi lembaga keuangan yang lebih besar. Pada bulan mei 2005, Majelis Ekonomi muhammadiyah wilayah lampung sebagai pemrakasa berdirinya LKS ini mengundang beberapa orang anggota perserikatan muhammadiyah untuk diajak mengembangkan LKS agar ruang lingkup kerjanya lebih luas dan memiliki payung hukum dalam beraktifitas. Setelah beberapa tahapan pada bulan agustus 2005 terbentuk koperasi dengan nama Koperasi Syariah *Baitut Tamwil Muhammadiyah*(BTM) dengan badan hukum, 04/BH/DKPM/XX2005, koperasi ini bergerak dengan menggunakan pola syariah.³

2. Tujuan Berdirinya Baitul Tamwil Muhammdiyah Bina Masyarakat Utama

Baitul Tamwil Muhammdiyah merupakan suatu lembaga keuangan yang berbasiskan syariah, maka sistem-sistem pengelolaannya pun harus secara amanah, propesional dan mandiri.⁴ Baitul Tamwil Muhammdiyah Bina Masyarakat Utama juga merupakan faktor penting dalam pendukung utama dalam mewujudkan pila-pilar perekonomian masyarakat. Dalam

³ *Ibid.*

⁴ Dokumentasi BMT Bina Masyarakat Utama, 04 Oktober 2017

operasionalnya Baitul Tamwil MuhammdiyahBina Masyarakat Utama tidak terlepas dari tujuan koperasi syariah itu sendiri.

Adapun tujuan berdirinya Baitul Tamwil MuhammdiyahBina Masyarakat Utama adalah:

- a. Mensejahterakan persaudaraan keadilan sesama anggota;
- b. Menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota;
- c. Melepaskan masyarakat dari ketergantungan terhadap rentenir;
- d. Menjauhkan masyarakat dari praktik non-syariah.

Berdasarkan tujuan inilah Baitul Tamwil MuhammdiyahBina Masyarakat Utamamenjalankan kegiatan usahanya dengan harapan, adanya bantuan dari Baitul Tamwil MuhammdiyahBina Masyarakat Utamabisa membantu masyarakat pada umumnya dan anggota ada khususnya dalam meningkatkan perekonomian mereka.

3. Struktur dan Organisasi Baitul Tamwil MuhammdiyahBina Masyarakat Utama

Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan maka setiap karyawan harus mengetahui dan memahami tugas dan wewenang masing-masing. Dengan struktur organisasi yang jelas maka perusahaan dapat berjalan dengan baik dan terarah. Adapun struktur pengelola Baitul Tamwil MuhammdiyahBina Masyarakat Utama adalah sebagai berikut :

- a. DPS : Syamsul Hilal, S. Ag., M. Ag
Hi. Nurvaif S. Chaniago

b. Pengurus

Ketua : Ir. Jmahari Hadipurwanta M. P\
 Wakil ketua 1 : Elly Kasim, S. E., Akt
 Wakil ketua II : Yuke Darli, S. Pd. I
 Sekertaris : Ahsanal Huda, S. P
 Bendahara : Hj. Martini sutyowati, S. E

c. Pengawas

Ketua : Hi. Fachrudin Alabidi, S. H
 Anggota : Dr. Hi. Sudarman, M. Ag
 Drs. Hi. Habiburrahman, MM

d. Pengelola

e. Anggota

**4. Visi dan Misi Baitul Tamwil Muhammdiyah Bina Masyarakat
 Utama Way Dadi Bandar Lampung**

a. Visi⁵ :
 “Menjadi Baitul Tamwil Muhammdiyah Terbesar di Lampung”

b. Misi :

- 1) Menciptakan peluang usaha
- 2) Menciptakan Sumber Daya yang Visioner, Prospektif dan produktif
- 3) Memberikan solusi kepada anggota koperasi dan masyarakat umum agar terhindar dari riba.

⁵ *Ibid.*

**5. Kantor Cabang Baitul Tamwil MuhammdiyahBina Masyarakat
Utama⁶**

a. CABANG AHMAD DAHLAN

- 1) Capem Hamka
- 2) Kantor Kas Way Halim
- 3) Kantor Kas Tempel Way Halim
- 4) Capem Nyi Dahlan
- 5) Kantor Kas Untung Suropati
- 6) Kantor Kas Untuk Stasiun
- 7) Kantor Kas Way Kandis
- 8) Capem Bagus Hadi Kusumo
- 9) Kantor Kas Koga
- 10) Kantor Kas Gintung
- 11) Capem Mas Mansyur
- 12) Kantor Kas Tempel Waydadi
- 13) Kantor Kas Tempel Damar
- 14) Kantor Kas Natar
- 15) Kantor Kas Tugu

b. CABANG AR. FACHRUDDIN

⁶*Ibid.*

6. Produk – produk Baitul Tamwil Muhammdiyah Bina Masyarakat Utama

a. Bill Payment atau Payment Point Online Bank (PPOB)

PPOB adalah loket jasa pembayaran tagihan online yang tersebar di seluruh jaringan kantor Baitul Tamwil Muhammdiyah Lampung, sehingga memudahkan anggota dalam membayar tagihan-tagihan rutin bulanan: Tagihan PLN, Telkom, TV Kabel, BPJS, pembelian pulsa handphone hingga pembelian tiket pesawat.⁷

b. Pembiayaan

1) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan dalam bentuk dana/modal yang diberikan oleh Baitul Tamwil Muhammdiyah untuk anggota untuk dikelola dalam usaha yang telah disepakati bersama.⁸ Selanjutnya dalam kesepakatan ini anggota dan Baitul Tamwil Muhammdiyah setuju untuk berbagi hasil atas pendapatan usaha tersebut. Resiko kerugian ditanggung oleh pihak Baitul Tamwil Muhammdiyah kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelola, kelalaian dan penyimpangan pihak anggota seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan,

⁷Ibid.

⁸Ibid.

jenis usaha yang dapat dibiayai antara lain perdagangan, industri perumahan, pertanian dan lain-lain berupa usaha modal kerja dan investasi.⁹

Dalam aplikasinya di Baitul Tamwil Muhammdiyah Bina Masyarakat Utama terdapat pada produk Pembiayaan Modal Usaha, yaitu pembiayaan modal usaha yang diberikan kepada perorangan maupun kelompok pelaku UKM dengan pengembalian diangsur dalam jangka waktu tertentu.¹⁰

2) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah kerjasama pengkongsian yang dilakukan antara anggota dan Baitul Tamwil Muhammdiyah dalam suatu usaha dimana masing-masing pihak berdasarkan kesepakatan memberikan kontribusi sesuai kebutuhan modal usaha, selanjutnya pembagian hasil dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersaa berdasarkan porsi dana yang ditanamkan.¹¹

Fasilitas yang diperoleh yaitu:

- a. Mekanisme pengembalian pembiayaan yang fleksibel
- b. Bagi hasil berdasarkan perhitungan *revenue sharing*

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*

3) Pembiayaan Murabahah

Fasilitas penyaluran dana dengan sistem jual beli. Baitul Tamwil Muhammdiyahakan membelikan barang-barang halal yang dibutuhkan anggota kemudian menjual kepada anggota untuk diangsur sesuai dengan kemampuan anggota.¹² Produk ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha (modal kerja dan investasi pengadaan barang modal seperti mesin, peralatan, dll) maupun pribadi (misalnya pembelian kendaraan bermotor, rumah, dll).

Diantaranya dalam Baitul Tamwil MuhammdiyahBina Masyakat Utama seperti produk:

- a) Pembiayaan Kendaraan Terencana adalah pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor dengan akad jual beli (murabahah) yang haraganya sudah disepakati dimuka dan pembayarannya diangsur dalam jangka waktu tertentu.¹³
- b) Pembiayaan Griya Iman adalah pembiayaan kepemilikan tempat tinggal dengan akad jual beli (murabahah) yang haraganya sudah disepakati dimuka dan pembayarannya diangsur dalam jangka waktu tertentu.¹⁴
- c) Pembiayaan Feronika adalah pembiayaan barang-barang elektronik, furniture dan kebutuhan rumah tangga dengan akad jual beli (murabahah) yang haraganya sudah

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

disepakati dimuka dan pembayarannya diangsur dalam jangka waktu tertentu.¹⁵

4) Pembiayaan Ijarah

Yaitu fasilitas pembelian berupa sewa barang atau jasa dengan pembayaran secara angsuran.¹⁶ Fasilitas pembiayaan ijarah dapat digunakan untuk sewa tempat usaha, sewa kendaraan, pembayaran tenaga kerja, biaya kesehatan, pendidikan.

5) Pembiayaan Maslahat

Pembiayaan Maslahat adalah pembiayaan untuk kebutuhan temporer/ khusus. Perlunasan pinjaman dilakukan bertahap dalam jangka waktu tertentu atau dibayar sekaligus di akhir periode (jatuh tempo).¹⁷

c. Simpanan

1) Simpanan Mudharabah Berjangka (SMB)

Mengubah Cara Investasi Anda dengan Sesuatu Yang Lebih Bermakna.¹⁸ Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

Jangka Waktu :

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

- a) 3 Bulan
- b) 6 Bulan
- c) 9 Bulan
- d) 12 Bulan
- e) 12 Bulan

Manfaat & Keuntungan :

- a) Memperoleh bagi hasil yang sangat menarik dan maksimal setiap bulan
- b) Dana investasi anggota dikelola secara Syariah, sehingga memberikan ketenangan batin dalam berinvestasi
- c) Tersedia pilihan jangka waktu investas
- d) Dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi BTM Bina Masyarakat Utama..
- e) Sarana investasi jangka panjang, aman dan terjamin
- f) Bagi hasil bersaing
- g) Autosave (pemindahan dana otomatis: simpanan)
- h) Automatic Roll Over (ARO), tanpa anggota/ nasabah datang otomatis akan diperpanjang SMB-nya.

2) Si Wadu

Simpanan Wadi'ah merupakan simpanan dengan saldo awal Rp. 10.000,- dan setoran selanjutnya tidak dibatasi jumlahnya serta bisa ditarik sewaktu-waktu oleh anggota dan

akan diberikan bagi hasil sesuai dengan saldo akhir simpanan setiap bulan yang akan dikonfersikan dalam bentuk bingkisan.¹⁹

Fasilitas Serba Gratis:

- a) GRATIS biaya administrasi bulanan simpanan
- b) GRATIS biaya tarik tunai, cek saldo, dan transfer ke rekening lain secara on-line realtime.

Syarat dan Ketentuan Program :

- a) Telah menjadi anggota Baitul Tamwil Muhammdiyahdan membayar simpanan wajib
- b) Mendaftar dengan melampirkan fotocopy KTP yang masih berlaku sebanyak 1 lembar
- c) Fotocopy Kartu Keluarga (KK) sebanyak 1 lembar
- d) Pas Photo 3×4 sebanyak 3 lembar
- e) Mengisi form aplikasi database keanggotaan
- f) Jumlah setoran tidak dibatasi
- g) Simpanan dapat diambil kapan saja
- h) Batas saldo minimal Rp.10.000,-
- i) Mendapakan bonus bingkisan.
- j) Menyediakan fitur Simulasi Perhitungan Simpanan & SMB untuk memudahkan Anda dalam melakukan perencanaan.

¹⁹Dokumentasi BMT Bina Masyarakat Utama, 28 Januari 2018

3) Si Muda Tarbiyah

Simpanan Wadi'ah Tarbiyah merupakan simpanan untuk keperluan biaya Pendidikan (Tarbiyah) dengan saldo awal Rp. 10.000,-²⁰ dan setoran selanjutnya tidak dibatasi yang bisa diambil per semester dan akan diberikan bagi hasil sesuai dengan saldo akhir simpanan setiap bulan yang akan dikonfersikan dalam bentuk bingkisan. Apabila diambil sebelum waktunya bagi hasil akan dimasukkan ke rekening ZIS.

Fasilitas Serba Gratis

- a) GRATIS biaya administrasi bulanan simpanan
- b) GRATIS biaya tarik tunai, cek saldo, dan transfer ke rekening lain secara on-line realtime.

Syarat dan Ketentuan Program :

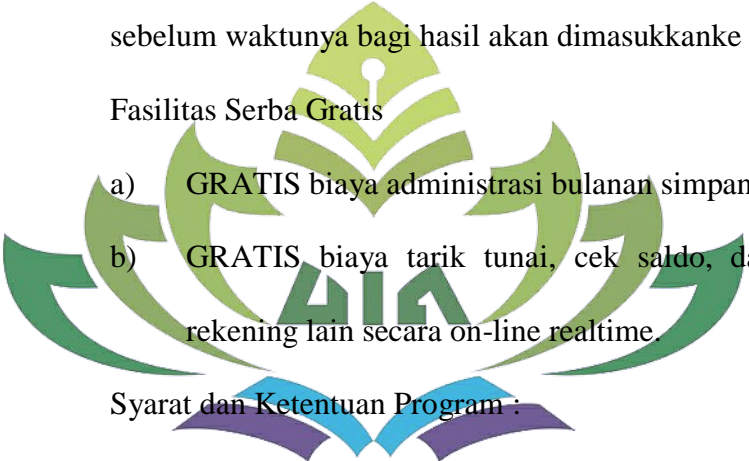
- a) Telah menjadi anggota BTM dan membayar simpanan wajib
- b) Mengisi form aplikasi pembukaan rekening
- c) Jumlah Setoran tidak dibatasi
- d) Simpanan dapat diambil dengan jangka waktu setiap 6 (enam) bulan atau kelipatannya
- e) Batas saldo minimal pengambilan Rp. 10.000,-
- f) Mendapatkan bonus peralatan sekolah.

²⁰*Ibid.*

4) Si Muda Fitri

Simpanan Wadi'ah Fitri merupakan simpanan berjangka 12 bulan untuk keperluan Hari Raya Idul Fitri, dengan saldo awal Rp. 10.000,-, dan setoran selanjutnya tidak ditentukan yang bisa diambil setiap 1 (satu) tahun sekali, dua minggu (14 hari) sebelum hari raya idul fitri dan akan diberikan bagi hasil sesuai dengan saldo akhir simpanan setiap bulan yang akan dikonfersikan dalam bentuk bingkisan.²¹ Apabila diambil sebelum waktunya bagi hasil akan dimasukkan ke rekening ZIS.

Fasilitas Serba Gratis

- 
- a) GRATIS biaya administrasi bulanan simpanan
 - b) GRATIS biaya tarik tunai, cek saldo, dan transfer ke rekening lain secara on-line realtime.

Syarat dan Ketentuan Program :

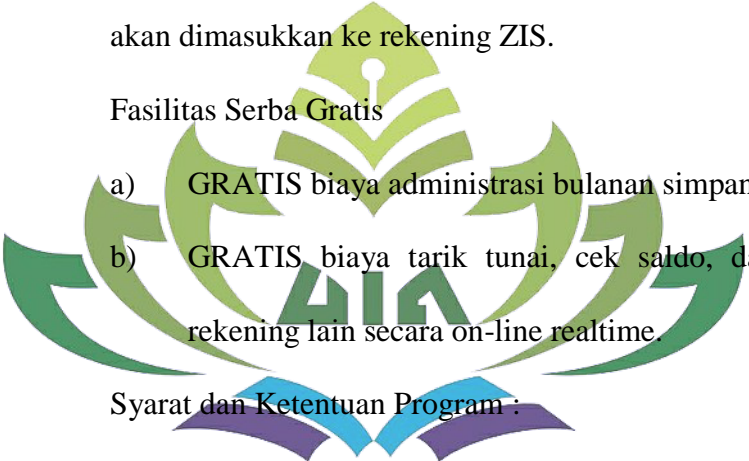
- a) Telah menjadi anggota BTM dan membayar simpanan wajib
- b) Mengisi form aplikasi pembukaan rekening
- c) Jumlah Setoran tidak dibatasi
- d) Simpanan dapat diambil 2 minggu sebelum Hari Raya Idul Fitri
- e) Batas saldo minimal pengambilan Rp. 10.000,-
- f) Mendapatkan bonus bingkisan fitri.

²¹ *Ibid.*

5) Siwadu Qurban

Simpanan Wadi'ah Qurban merupakan simpanan untuk keperluan Ibadah Qurban dengan saldo awal Rp. 10.000,-²² dan setoran selanjutnya tidak ditentukan yang bisa diambil setiap 1 (satu) tahun sekali atau dua minggu (14 hari) sebelum hari raya Idul Adha, dan akan diberikan bagi hasil sesuai dengan saldo akhir simpanan setiap bulan yang akan dikonfersikan dalam bentuk bingkisan. Apabila diambil sebelum waktunya bagi hasil akan dimasukkan ke rekening ZIS.

Fasilitas Serba Gratis

- 
- a) GRATIS biaya administrasi bulanan simpanan
 - b) GRATIS biaya tarik tunai, cek saldo, dan transfer ke rekening lain secara on-line realtime.

Syarat dan Ketentuan Program :

- a) Telah menjadi anggota BTM Bandar Lampung
- b) Mengisi form aplikasi pembukaan rekening
- c) Jumlah Setoran tidak dibatasi
- d) Simpanan dapat diambil untuk kebutuhan ibadah qurban
- e) Batas saldo minimal pengambilan Rp. 10.000,-

6) Siwadu Haji dan Umrah

Simpanan wadiah Haji dan simpanan Mudharabah Umrah adalah simpanan anggota untuk membantu keinginan anggota

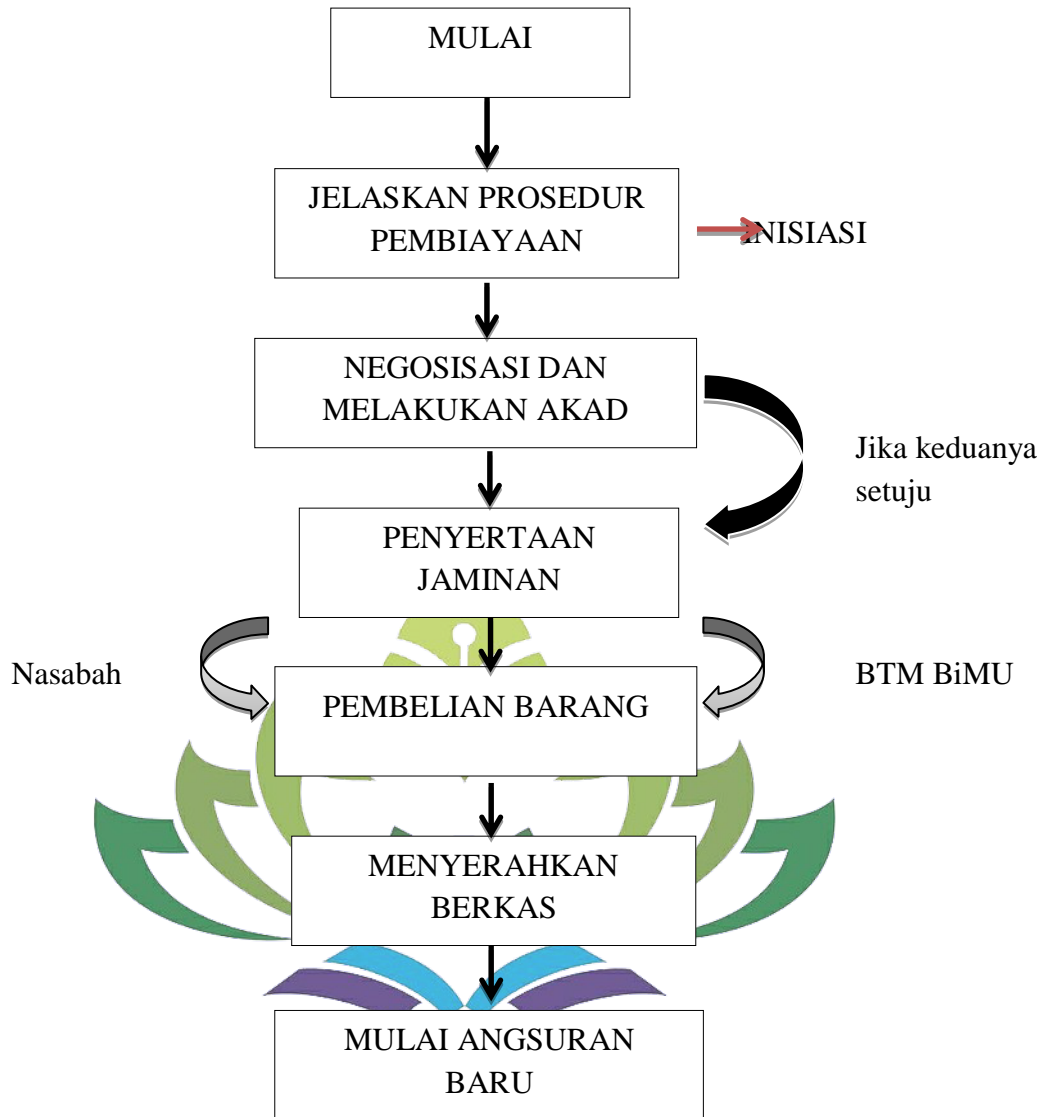
²²*Ibid.*

melaksanakan ibadah Haji atau Umrah.²³ Dengan berdasarkan prinsip syariah *Wadiah Yad Dhamanah* untuk simpanan haji dan akad *mudharabah* untuk simpanan umrah. Dengan keuntungan yang diperoleh adalah dapat mengajukan dana talangan umrah maksimal 30% dari kekurangan biaya umrah dengan ketentuan pembiayaan serta dapat mengajukan dana talangan bagi calon jamaah haji yang ingin memperoleh porsi keberangkatan haji pada tahun yang direncanakan.

B. Mekanisme Pembiayaan Modal Kerja di Baitul Tamwil Muhammdiyah Bina Masyarakat Utama

Pelaksanaan pembiayaan modal kerja usaha di Baitul Tamwil Muhammdiyah Bina Masyarakat Utama sebagian besar menggunakan akad murabahah. Sehingga akan dikaji lebih dalam pembiayaan dengan akad murabahah. Berdasarkan pengertian murabahah, merupakan akad jual beli barang pada harga awal ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Pada BTM pembiayaan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota seperti, rumah, kendaraan, elektronik, pengadaan barang lain yang tidak bertentangan dengan syariat islam. Barang yang diperjual belikan halal dan bermanfaat.

²³ *Ibid.*



Gambar 4.1 Bagan Alur Murabahah

Penjelasan :

1. Calon anggota mendatangi kantor cabang Baitul Tamwil Muhammdiyah Bina Masyarakat Utama yang terletak di setiap Pasar kota bandar lampung ataupun pihak cabang BTM akan mendatangi pasar dan mencari calon anggota yang tujuannya mengajukan pembiayaan modal usaha.

2. Ketika mendapat calon anggota yang tujuannya mengajukan pembiayaan modal kerja, teller terlebih dahulu menjelaskan beberapa hal penting, diantaranya:
 - a. Kegunaan akad pembiayaan modal kerja usaha harus dimanfaatkan sesuai kebutuhan nasabah.
 - b. Selama menerangkan pembiayaan modal kerja, anggota diberi formulir pengajuan akad pembiayaan modal kerja, menjelaskan syarat-syarat pengajuan, jaminan, dan margin yang ditawarkan oleh BTM Bina Masyarakat Utama. Dalam hal ini margin yang ditawarkan 0-20% sesuai kemampuan nasabah dalam jangka waktu pelunasan 115 hari atau sesuai kesepakatan bersama. Jaminan yang diserahkan harus sesuai dengan jumlah pembiayaan yang diajukan. Pihak BTM menjelaskan di awal maksud kegunaan disertakan jaminan untuk mencegah kecurangan nasabah, dan sebagai aset penentu yang menyelamatkan nasabah apabila nantinya tidak mampu mengangsur atau bermasalah.
 - c. Setelah semua dijelaskan oleh pihak BTM dan nasabah sudah menyetujuinya, maka tindakan selanjutnya adalah inisiasi. Tugas penting dari inisiasi sebagai berikut:

1) Mengecek kelengkapan berkas persyaratan dan kelengkapan jaminan anggota. Kelengkapan berkas yang wajib adalah:

- a) Formulir pengajuan pembiayaan
- b) Fotocopy KTM suami/istri
- c) Fotocopy kartu keluarga dan surat nikah
- d) Surat penyertaan belum nikah (bagi yang belum menikah)
- e) Surat keterangan domisili apabila pemohon bertempat tinggal tidak menetap
- f) Peta lokasi rumah
- g) Daftar barang yang akan dibeli apabila pembiayaan bermaksud untuk pembelian suatu barang.

2) Bila berkas awal telah lengkap dan dapat ditindak lanjut, maka dari peta lokasi yang diberikan calon anggota, pihak BTM melakukan survey lapangan guna menganalisa layak tidaknya calon anggota diberi pembiayaan modal kerja. Ketika survey lapangan pihak BTM menggunakan prinsip 5C, yaitu:

- a) *Character*, karakter ini dapat dilihat dari interaksi kehidupan keluarga dan para tetangganya.
- b) *Condition of economy* (kondisi usaha), usaha yang dijalankan calon anggota harus baik, mampu

mencukupi kebutuhan keluarga, menutupi biaya operasi usaha dan kelebihan hasil usahadapat menjadi penambahan modal usaha untuk berkembang.

c) *Capacity* (kemampuan manajerial), calon anggota memiliki kemampuan manajerial, handal dan tangguh menjalankan usaha.

d) *Capital* (modal), calon anggota harus mampu mengatur keuangan dengan baik.

e) *Collecteral* (jaminan), petugas pembiayaan harus dapat menganalisis calon anggotapembiayaan

d. Apabila survey telah dilakukan, mereka menjelaskan hasilnya ketika rapat komite. Dan apabila dinyatakan layak, maka pihak BTM menghubungi calon anggota untuk melakukan akad dihari yang telah ditentukan. Di dalam pertemuan tersebut komite BTM dan calon nasabah melakukan negosiasi dimulai total pinjaman yang tidak dapat diberikan secara utuh sesuai pengajuan, negosiasi margin yang diajukan untuk meminta margin lebih kecil, serta pembahasan mengenai jangka waktu yang disanggupi calon anggota dan tidak merugikan BTM.

e. Apabila titik kesepakatan telah dicapai, maka pihak BTM akan memberikan berkas berupa surat atas jaminan yang hasrus diisi

nasabah dengan materai sebagai penguat lalu menyerahkan jaminan asli yang dimiliki anggota untuk pembiayaan modal kerja dengan akad mudharabah.

- f) Pada hari yang sama, uang diberikan kepada anggota untuk melakukan pembelian barang yang diajukan.
- g) Keesokan harinya, anggota wajib mendatangi kembali kantor BTM dengan menyerahkan berkas berupa kwitansi atas pembelian barang yang harus sesuai dengan akad di awal.
- h) Apabila urusan semua telah selesai, pihak BTM akan memberikan buku tabungan angsuran yang harus dibayar anggota sesuai kesepakatan apakah per-hari atau per-minggu asalkan dalam 1 bulan harus cukup.

Setelah angsuran mulai dipenuhi Pihak BTM akan melakukan pengawasan, terhadap usaha mikro yang dijalankan anggota. Hal ini guna menghindari kecurangan yang dilakukan anggota. Apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran maka pihak BTM akan memberikan teguran, namun apabila cara tersebut tidak berhasil maka BTM akan memberikan denda atas keterlambatan.

C. Deskripsi Anggota

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi deskripsi anggota dalam penelitian ini maka diperlukan gambaran mengenai karakteristik anggota. Adapun gambaran karakteristik anggota adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid perempuan	26	37.7	40.0
laki laki	39	56.5	60.0
Total	65	94.2	100.0
Missing	4	5.8	
Total	69	100.0	

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa anggota dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah lebih besar dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 40 % berbanding 60%, akan tetapi tidak menjadi kesimpulan akhir bahwa anggota perempuan tidak memiliki kebutuhan akan pembiayaan modal kerja.

2. Karakteristik berdasarkan jumlah pembiayaan

Tabel 4.2
Karakteristik berdasarkan jumlah pembiayaan

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Rp.1.000.000.- Rp.3.000.000;-	26	39.4	40.0
	Rp.3.500.000;- Rp.5.000.000;-	28	42.4	43.1
	Rp.5.500.000;- Rp.7.000.000;-	11	16.7	16.9
	Total	65	98.5	100.0
Missi ng	System	1	1.5	
Total		69	66	

Sumber: data primer diolah, 2018.

Dari tabel 4.3 jumlah pembiayaan yang diterima anggota adalah sebesar Rp.1.000.000.-Rp.3.000.000;- sebanyak 41,5%, pembiayaan Rp.3.500.000;-Rp.5.000.000;- sebanyak 43,1% dan pembiayaan Rp.5.500.000;- Rp.7.000.000;- sebanyak 15,4%.. Adanya perbedaan jumlah pembiayaan yang diterima karena adanya perbedaan besar kecil dan jenis usaha yang dilakukan, juga kemampuan dalam pengembaliannya.

D. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalits bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan ini menggunakan analisis grafik dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sebelum pebiayaan	sesudah pembeayaan
N		65	65
Normal Parameters ^a	Mean	2.2508E6	2.8985E6
	Std. Deviation	8.93750E5	1.22033E6
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.159
	Positive	.153	.159
	Negative	-.128	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.237	1.283
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094	.074
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogori-simograv dapat dilihat dari tabel 4.4 bahwa hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel sebelum pembiayaan sebesar $0.094 > 0,005$, dan untuk variabel sesudah pembiayaan sebesar $0,074 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji T-test (*Paired Sample Test*)

T-test adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap perbedaan signifikan nilai rata-rata tertentu dua kelompok variabel.

Dengan dasar keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig. $< 0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan modal kerja.
- Jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan modal kerja.

Tabel 4.4
Paired Sample Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai sebelum r 1 pebiayaan - sesudah pembiayaa n	6.47692 E5	1.09031E 6	1.35237 E5	9.17859E 5	3.77526E 5	-4.789	64	.000

sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.00 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah anggota melakukan pembiayaan modal kerja.

E. Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Pembiayaan Modal Kerja Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi.

H1= ada perbedaan pendapatan anggota sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan di Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way dadi.

Modal merupakan hal penting dalam suatu usaha, tanpa modal kegiatan usaha apapun tidak dapat berjalan. Tidak semua pelaku usaha mempunyai modal yang besar, banyak pelaku usaha dengan modal yang sedikit. Oleh sebab itu untuk mengembangkan usahanya mereka mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan, salah satunya Baitul

Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Waydadi dengan harapan usaha mereka dapat berkembang.

Hasil uji menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk menguji perbedaan tingkat pendapatan anggota sebelum dan setelah melakukan pembiayaan modal kerja di Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama adalah sebagai berikut nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.00 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan modal kerja.

Berdasarkan perhitungan statistik diatas dapat dikatakan bahwa pembiayaan dari Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama efektif dalam meningkatkan pendapatan usaha anggota. Besar kecilnya pembiayaan yang diterima anggota berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan anggota. Adanya pembiayaan dari Baitul Tamwil Muhammadiyah dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha sesuai dengan kebutuhan para anggota. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembiayaan yang diberikan Baitul Tamwil Muhammadiyah efektif meningkatkan pendapatan anggota.

Sebelum menerima pembiayaan modal kerja anggota memiliki pendapatan rata-rata Rp 2.000.000,- perbulan. Kemudian setelah menerima pembiayaan modal kerja rata-rata pendapatan anggota naik antara Rp 2.500.000,- sampai Rp 5.000.000,- perbulan. Selain itu, peningkatan modal yang diikuti dengan peningkatan produksi dan omzet penjualan sesudah memperoleh pembiayaan dari BTM Bina Masyarakat Utama menyebabkan

keuntungan para anggota pelaku usaha. Seperti pengakuan dari Ibu Oni, bahwa pendapatannya meningkat setelah melakukan pembiayaan. Hal ini dikarenakan setelah ia mendapatkan pembiayaan ia jadi dapat meningkatkan produksinya, sehingga pendapatan yang ia terima juga ikut bertambah.²⁴

Namun meski demikian tidak semua anggota mengalami peningkatan hasil usaha. Terdapat beberapa anggota yang pendapatannya sama sebelum melakukan pembiayaan bahkan menurun. Salah satunya Sofia Nurihsani, mengatakan bahwa pembiayaan yang ia lakukan tidak berpengaruh sama sekali terhadap tingkat pendapatan yang ia terima.²⁵ Malah ia mengatakan bahwa setelah ia melakukan pembiayaan pendapatannya menurun yang biasanya ia dapat menghasilkan pendapatan Rp.3.000.000; perbulan menurun menjadi Rp. 3.000.000.

Mubyarto mengatakan bahwa pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi tinggi maka pendapatan cenderung tinggi.²⁶ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erna Herlinawati dan Evy Ratno Arumanix dalam penelitiannya bertujuan untuk “Analisis Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat Usaha Mikro Binaan Bank BTN Syariah Di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2012-

²⁴Oni, Anggota Produk Pembiayaan Produk Modal kerja, wawancara, tanggal; 12 Februari 2018. Pukul 09.00 WIB.

²⁵Sofia Nurihsani, Anggota Produk Pembiayaan Modal Kerja, Wawancara, tanggal 12 Februari 2018, Pukul 09.45 WIB.

²⁶Mubyanto, Wawancara dengan Anggota Produk Pembiayaan Modal Kerja, tanggal 12 Februari 2018, Pukul 09.30 WIB.

2016”.²⁷ Dalam penelitian ini diketahui bahwa hasil uji statistik nilai signifikansi $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima kredit TUR, yang menunjukkan bahwa kredit TUR bagi usaha mikro memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM sebagai salah satu motor penggerak ekonomi, sehingga memerlukan perhatian khusus agar dapat tumbuh dan berkembang diantara pelaku ekonomi lainnya.



²⁷ Erna herlinawati dan Evy Ratno Arumanix, "Analisis Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat Usaha Mikro Binaan Bank BTN Syariah Di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2012-2016", (Jurnal Program Studi Manajemen STEI Indonesia Membangun, Bandung, 2017).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendapatan usaha anggota sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan modal kerja di Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung. Berdasarkan hasil uji data normalitas dengan melihat output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, bahwa nilai probabilitas variabel sebelum pembiayaan sebesar $0.094 > 0,005$, dan untuk variabel sesudah pembiayaan sebesar $0,074 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan uji T-Test (*Paired Sample Test*) bahwa diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.00 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan modal kerja.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan dari Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama efektif dalam meningkatkan modal usaha anggota. Besar kecilnya pembiayaan yang diterima anggota berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan anggota. Adanya pembiayaan dari Baitul Tamwil Muhammadiyah dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha sesuai dengan kebutuhan para anggota. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembiayaan yang diberikan Baitul Tamwil Muhammadiyah efektif meningkatkan jumlah pendapatan anggota.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

- a. Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Waydadi sebaiknya meningkatkan jumlah pembiayaan ke sektor lebih luas lagi.
- b. Agar masyarakat tertarik menjadi anggota di Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Waydadi, hendaknya pihak Baitul Tamwil Muhammadiyah lebih gencar lagi melakukan sosialisasi maupun promosi, baik melalui media cetak maupun media elektronik.

2. Bagi Akademis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan di UIN RADEN INTAN LAMPUNG bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Variabel yang diajukan dalam penelitian ini adalah pembiayaan modal kerja. Dengan demikian masih terdapat variabel lain yang juga mempengaruhi tingkat pendapatan di Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina masyarakat Utama Waydadi selain variabel lain yang disebutkan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

Al Arif, M. Nur. *Dasar-Dasar dan Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Antonio, Syafi'i. *"Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2001.

Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

Buchory, Nur S. *Koperasi Syariah Dari Teori Ke Paktek*, Banten : Pustaka Aufa Media, 2012.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV karya Utama, 2005.

Huda, Nurul dkk. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009.

Karim, Adiwarman. *"Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

..... *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan*, Edisi Ke-2, Jakarta: Word Pres, 2014. Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Maju Mundur, 1996.

Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

..... *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

..... *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2002.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: AMP YKPN, 2015.

Muhammad, *Manajemen Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Tazkia Cendikiawan.

Muhammad. *Metodelogi Penelitian Islam*, Jakarta Rajawali Pers,

Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005.

Nasution, Mustafa Edwin. dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana, 2010.

Raharja, Pratama, Manadala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi, (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, Jakarta: LP, FE-UI, 2008.

Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Kencana, 2009.

Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat.

S Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty, 2002.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta,

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Widjaya, Wangsa. *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia, 2012

Bank Indonesia, “Peraturan Bank Indonesia(PBI) No. 3/9/PBI/201. Diakses Pada 19 Januari 2017 Pukul 20:32 WIB

UU No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian

UU No. 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro

www.btmlampung.co.id, diakses pada tanggal 29 januari 2018

Ari, Direktur BTM Bimu Way Dadi Bandar Lampung, wawancara tanggal 10 Oktober 2017 Pukul 10:15 WIB.

Diah, Staff HRD BTM Bimu Way Dadi Bandar Lampung, wawancara tanggal 25 Februari pukul 10:15 WIB/.

Gunawan, Anggota BTM Bimu Way Dadi Bandar Lampung, wawancara tanggal 24 Februari 2018 pukul 10:15 WIB

Mubyanto, Wawancara dengan Anggota Produk Pembiayaan Modal Kerja BTM Bimu Way Dadi Bandar Lampung, tanggal 12 Februari 2018, Pukul 09.30 WIB.

Oni, Anggota Produk pembiayaan modal kerja BTM Bimu Way Dadi Bandar Lampung, wawancara 12 Februari 2018, 09.00 WIB.

Sofia Nurihsani, Anggota Produk Pembiayaan Modal Kerja BTM Bimu Way Dadi Bandar Lampung, Wawancara, tanggal 12 Februari 2018, Pukul 09.45 WIB.

Herdiansyah, Andri. *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Nasabah* (Studi Pada Bank DKI Syariah cabang Wahid Hasyim), Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Prodi muamalah, 2008.

Erna herlinawati dan Evy Ratno Arumanix, "*Analisis Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat Usaha Mikro Binaan Bank BTN Syariah Di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2012-2016*", (Jurnal Program Studi Manajemen STEI Indonesia Membangun, Bandung, 2017).

Ferlina, Ferlin. "*Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Usaha Pedagang Kecil di BMT Mentari Bumi Kemangkong Purbalingga*", (skripsi Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN : Purwokerto, 2014).

Nurhayati, Triyana. "*Analisis Perbedaan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Menerima Bantuan Kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan*", (Tesis, Prodi Magister Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Universitas Sebelas Maret : Surakarta, 2011).